

**PENGARUH KEHARMONISAN KELUARGA TERHADAP  
KENAKALAN REMAJA PADA SMP 1 LHOKNGA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian  
Syarat Memperoleh Gelar Derajat  
Sarjana S-1 Psikologi



**Oleh:**

**HARIS AKHYAR**  
**2009110056**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH  
BANDA ACEH  
2025**

**PENGESAHAN**

**Telah Dipertahankan di Depan Dewan Peguji Skripsi  
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh  
Dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**

Pada Tanggal  
15 AUG 2025

**MENGESAHKAN  
Fakultas Psikologi  
Universitas Muhammadiyah Aceh**

**Dekan**

**(Hanna Amalia, M.Psi., Psikolog)**

**Dewan Peguji**

**Tanda Tangan**

1. Devi Yanti, M.Psi., Psikolog

*Devi*

2. Julia Aridhona, M.Si

*Julia*

3. Hanna Amalia, M.Psi., Psikolog

*Hanna*

4. Syarifah Zainab, M.Si

*Syarifah*

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Haris Akhyar

NPM : 2009110056

Fakultas : Psikologi

Menyatakan skripsi ini saya susun dengan judul “**Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Kenakalan Remaja Pada SMP 1 Lhoknga**” ini, secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya, kecuali bagian yang dirujuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Jika dikemudian hari ternyata saya ini tidak benar, maka saya sanggup menerima segala sanksi sesuai dengan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.



Banda Aceh, 31 Juli 2025

Yang Menyatakan,



**Haris Akhyar**

## MOTTO

*“Sebuah proses belum tentu puncaknya adalah keberhasilan  
bisa saja gagal, namun ada hal istimewa yang kita dapat  
ketika memulai proses tersebut.”*

*(Penulis)*



## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, sujud serta syukur kepada Allah swt. Terimakasih ya Allah atas segala karunia-Mu yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Terimakasih ya Allah karena selalu mengiringi langkah hamba dengan kekuatan, ketekunan, dan kesabaran selama proses skripsi ini.*

*Skripsi ini teristimewa saya dedikasikan untuk kedua orang tua saya dan adik saya. Terimakasih untuk segala do'a, dukungan, jerih payah untuk pendidikan saya ini Ayah dan Mamak. Terimakasih selalu menguatkan ketika terdapat kendala yang harus saya lalui dalam proses rumit ini. Setiap kali saya merasa Allah mempermudah jalan saya, Allah memberikan saya kelancaran, dan saat saya merasa beruntung, saya selalu mengatakan bahwa ini adalah doa kedua orang tua saya yang Allah ijabah.*

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul **“Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Kenakalan Remaja Pada SMP 1 Lhoknga”**. Tidak lupa pula shalawat serta salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW., kepada keluarga dan para sahabat beliau.

Adapun tujuan dari penyusunan proposal skripsi ini adalah untuk memperoleh gelar sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan proposal skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Terimakasih kepada Ibu Hanna Amalia M.Psi., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. Terimakasih kepada Bapak Sukri Karim, M.Si selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh.

3. Terimakasih kepada Ibu Nur Hasmalawati, M.Si selaku Kepala Prodi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Terimakasih kepada Ibu Devi Yanti, M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing I skripsi yang telah membimbing, memberikan motivasi, dan selalu mengusahakan yang terbaik untuk penulis dalam masa menyusun skripsi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Terimakasih kepada Ibu Julia Aridhona, M.Si selaku dosen pembimbing II skripsi yang telah membimbing, memberikan motivasi, dan selalu mengusahakan yang terbaik untuk penulis dalam masa menyusun skripsi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Terimakasih kepada seluruh dosen dan staff Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh yang telah banyak memberikan bantuan dan kemudahan bagi penulis selama mengikuti perkuliahan.

Kemudian kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu. Dalam kesempatan ini penulis mengharapkan kritik ataupun saran nya bermanfaat dan semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan Karunia dan Hidayah Nya kepada kita semua hingga Skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Banda Aceh, 31 Juli 2025  
Penulis,

**HARIS AKHYAR**  
**2009110056**

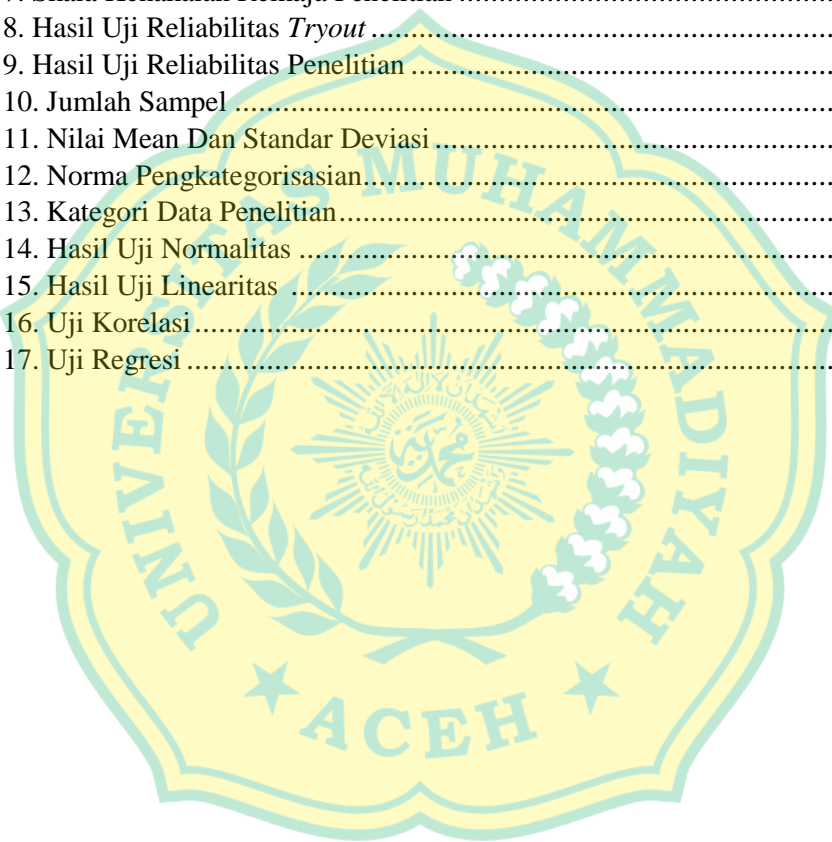
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN DEPAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Keaslian Penelitian .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
A. Kenakalan Remaja .....	11
1. Kenakalan Remaja .....	11
2. Faktor - Faktor Kenakalan Remaja .....	12
3. Aspek - Aspek Kenakalan Remaja .....	15
B. Keharmonisan Keluarga .....	17
1. Pengertian Keharmonisan Keluarga .....	16
2. Faktor-Faktor Keharmonisan Keluarga .....	18
3. Aspek-Aspek Keharmonisan Keluarga .....	21
C. Remaja .....	24
D. Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Kenakalan Remaja Pada Smp 1 Lhoknga .....	30
E. Hipotesis .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>32</b>
A. Identifikasi Variabel Penelitian .....	32
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	32
1. Keharmonisan Keluarga .....	32
2. Kenakalan Remaja .....	32
C. Populasi dan Sampel .....	33
1. Populasi .....	33
2. Sampel .....	33
D. Metode Pengumpulan Data .....	34

E. Validitas dan Reliabilitas.....	36
F. Metode Analisis Data .....	37
1. Uji Asumsi Syarat.....	38
2. Uji Hipotesis .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
A. Orientasi Kancan Penelitian .....	40
1. Visi, Misi, dan Sekolah SMP Negeri 1 Lhoknga.....	41
B. Persiapan Penelitian.....	42
1. Pengurusan Surat Izin Penelitian .....	42
2. Penyusunan Alat Ukur .....	42
C. Pelaksanaan Penelitian .....	43
D. Hasil Analisa Data Penelitian .....	43
1. Uji Validitas .....	43
2. Diskriminasi Aitem.....	43
3. Uji Reliabilitas .....	45
E. Deskripsi Subjek dan Data Penelitian .....	43
F. Uji Normalitas .....	49
G. Uji Linearitas .....	50
H. Uji Hipotesis .....	51
I. Pembahasan .....	52
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>56</b>
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>63</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Bobot Penilaian Pernyataan <i>Favorable</i> dan <i>Unfavorable</i> .....	35
Tabel 2. <i>Blue Print</i> Skala Keharmonisan Keluarga .....	35
Tabel 3. <i>Blue Print</i> Skala Kenakalan Remaja.....	36
Tabel 4. Skala Keharmonisan Keluarga <i>Tryout</i> .....	44
Tabel 5. Skala Keharmonisan Keluarga Penelitian .....	44
Tabel 6. Skala Kenakalan Remaja <i>Tryout</i> .....	45
Tabel 7. Skala Kenakalan Remaja Penelitian .....	45
Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas <i>Tryout</i> .....	46
Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Penelitian .....	46
Tabel 10. Jumlah Sampel .....	47
Tabel 11. Nilai Mean Dan Standar Deviasi .....	47
Tabel 12. Norma Pengkategorisasian.....	47
Tabel 13. Kategori Data Penelitian.....	48
Tabel 14. Hasil Uji Normalitas .....	49
Tabel 15. Hasil Uji Linearitas .....	50
Tabel 16. Uji Korelasi.....	51
Tabel 17. Uji Regresi .....	51



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala Keharmonisan Keluarga Tryout .....	63
Lampiran 2. Tabulasi Keharmonisan Keluarga Tryout.....	65
Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Skala Keharmonisan Keluarga.....	65
Lampiran 4. Skala Keharmonisan Keluarga Penelitian.....	68
Lampiran 5. Tabulasi Keharmonisan Keluarga Penelitian .....	71
Lampiran 6. Skala Kenakalan Remaja Tryout .....	72
Lampiran 7. Tabulasi Skala Kenakalan Remaja Trayout .....	74
Lampiran 8. Uji Validitas dan Reabilitas kenakalan remaja .....	75
Lampiran 9. Skala Kenakalan Remaja Penelitian .....	78
Lampiran 10. Skala Kenakalan Remaja Penelitian.....	80
Lampiran 11. Hasil Uji Normalitas Keharmonisan Keluarga .....	81
Lampiran 12. Hasil Uji Normalitas Kenakalan Remaja.....	81
Lampiran 13. Hasil Uji Lenearitas.....	82
Lampiran 14. Kategori Data Penelitian Keharmonisan Keluarga.....	83
Lampiran 15. Kategori Data Penelitian Kenakalan Remaja .....	83
Lampiran 16. Uji Korelasi .....	84
Lampiran 17. Uji Regresi.....	85
Lampiran 18. SK Pembimbing.....	86
Lampiran 19. Surat Izin Penelitian .....	87



# **PENGARUH KEHARMONISAN KELUARGA TERHADAP KENAKALAN REMAJA PADA SMP 1 LHOKNGA**

## **ABSTRAK**

**oleh: Haris Akhyar**

**Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh  
Jl. Muhammadiyah No. 91, Batoh, Lueng Bata, Banda Aceh**

Kenakalan remaja merupakan perilaku menyimpang dari norma sosial yang dilakukan oleh remaja, sedangkan keharmonisan keluarga merujuk pada hubungan yang hangat, terbuka, dan penuh kasih sayang antar anggota keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keharmonisan keluarga terhadap kenakalan remaja pada siswa SMP Negeri 1 Lhoknga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linear sederhana untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keharmonisan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kenakalan remaja, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) dan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,319. Artinya, sebesar 31,9% kenakalan remaja dipengaruhi oleh keharmonisan keluarga, sedangkan sisanya sebesar 68,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

***Kata Kunci: Keharmonisan Keluarga, Kenakalan, Remaja***

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa tahap perkembangan kepribadian yang sangat kompleks, dikarenakan pada fase ini merupakan fase transisi yang dialami setiap individu dari fase anak-anak menuju fase dewasa. Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata latin (*adolescere*), kata bendanya *adolescentia* yang berarti remaja yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa” (Hurlock, 2011). Masa remaja (*adolescence*) ialah periode perkembangan transisi dari masa kanak-kanak hingga masa dewasa yang mencakup perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional (Santrock, 2016).

Remaja menjalin hubungan matang dengan teman sebaya, menerima dan menjalankan peran sosial sebagai dewasa, serta menerima kondisi fisik mereka. Mereka mencapai kemandirian emosional dari orang tua, memilih dan mempersiapkan karier sesuai minat dan kemampuan, serta mengembangkan sikap positif terhadap pernikahan dan keluarga. Remaja mengembangkan keterampilan intelektual sebagai warga negara yang baik, mencapai perilaku yang bertanggung jawab secara sosial, dan memperoleh nilai serta etika sebagai pedoman tingkah laku (Demita, 2011). Menurut Agustiani (2008) pada kondisi remaja tersebut, jika tidak mempunyai lingkungan yang mendukungnya untuk tumbuh dan berkembang maka dapat menimbulkan perilaku menyimpang dan akan menjadi perilaku yang mengganggu pada kehidupan mereka serta lingkungan sekitar.

Kondisi tersebut apabila didukung oleh lingkungan yang kurang kondusif dan sifat kepribadian yang kurang baik akan menjadi pemicu timbulnya berbagai penyimpangan perilaku dan perbuatan-perbuatan negatif yang melanggar aturan dan norma yang ada di masyarakat yang biasanya disebut dengan kenakalan remaja.

Dikarenakan fase remaja merupakan fase transisi antara fase anak-anak dan dewasa, pada fase ini banyak terjadinya tabrakan egosentris yang mengakibatkan pembangkangan, membolos di sekolah, tawuran, penipuan, pencurian, dan lain sebagainya. Perilaku inilah yang kemudian dikenal sebagai kenakalan remaja. Pada dewasa ini, kenakalan remaja mulai memberikan dampak kepada masyarakat, baik di kota besar maupun kota kecil. Menurut Sarwono (2016) kenakalan remaja yaitu suatu perilaku menyimpang dari atau melanggar hukum. Kenakalan remaja atau dikenal dengan istilah *juvenile delinquency* mengacu pada tingkah laku yang tidak dapat diterima secara sosial, pelanggaran status (seperti melarikan diri), hingga tindak kriminal (Santrock, 2016).

Menurut Sarwono (2016) perilaku membahayakan diri sendiri, antara lain seperti mengendarai kendaraan bermotor dengan kecepatan tinggi, menggunakan narkoba, menggunakan senjata, keluyuran malam, dan pelacuran. Perilaku menimbulkan korban materi, yaitu perilaku yang mengakibatkan kerugian pada orang lain, misalnya mencuri dan mencopet, merampas. Perilaku menimbulkan korban fisik pada orang lain adalah perkelahian, menempeleng, menampar, melempar benda keras, mendorong sampai jatuh, menyepak, dan memukul.

Dalam hal ini, kalangan remaja rentan menjadi korban ataupun pelaku dari perilaku kenakalan remaja yang terjadi sampai saat ini. Kepala BNN (Badan Narkotika Nasional) Heru mengatakan bahwa penyalahgunaan narkotika mengalami peningkatan, di tahun 2018 adalah 20% meningkat menjadi 24% -28% di tahun 2019, anak dan remaja sebagai penyalahgunaan narkotika terbanyak (BNN, 2019).

Berdasarkan data terbaru dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), kasus anak yang berhadapan dengan hukum masih menjadi perhatian serius. Hingga Oktober 2023, tercatat 126 kasus anak yang berkonflik dengan hukum. Selain itu, kekerasan di lingkungan pendidikan juga meningkat, dengan 136 kasus yang melibatkan 134 pelaku dan 339 korban sepanjang tahun 2023. Tawuran antar pelajar pun masih menjadi masalah, dengan lebih dari 150 kasus terjadi di berbagai daerah dan menyebabkan puluhan korban jiwa.

Berikut merupakan wawancara dengan remaja berinisial R di sekolah SMP 1 Lhoknga.

*“Di rumah, saya merasa sering kesepian dan kurang mendapatkan dukungan dan kehangatan dari orang tua. Menurut saya keluarga saya kurang harmonis yang membuat saya cenderung mencari pengakuan dan kedekatan emosional di luar keluarga, terkadang melalui pergaulan yang tidak sehat. Saya juga menyadari bahwa teman-teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan dalam menentukan perilaku saya, saya sering bolos merokok, hingga berkelahi”*

Kemudian wawancara dengan remaja berinisial M, di sekolah SMP 1 Lhoknga.

*“Saya sering melakukan banyak hal dengan teman – teman saya karena saya merasa mereka peduli terhadap saya. Kami sering tidak masuk sekolah untuk bermain keluar saya juga pertama kali merasakan merokok dari teman-teman saya. Kemudian kami juga sering tidak membuat tugas dan bahkan menantang anak sekolah lain”*

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada kedua remaja mereka merasa kurang mendapatkan dukungan dan kehangatan dari keluarga mereka, yang membuat mereka cenderung mencari pengakuan dan kedekatan emosional di luar keluarga, terutama melalui pergaulan yang kurang sehat dengan teman sebaya. Mereka merasa terdorong untuk melakukan perilaku seperti bolos sekolah, merokok, dan bahkan berkelahi, karena pengaruh signifikan dari teman-teman sebaya yang mereka anggap peduli. Hal ini menunjukkan pentingnya dukungan dan komunikasi yang kuat dalam lingkungan keluarga serta pentingnya pendidikan tentang perilaku sehat dan dampak negatif dari pergaulan yang tidak sehat di kalangan remaja.

Interaksi sosial yang pertama kali dilakukan oleh remaja adalah keluarga. Kartono (2014) menyatakan bahwa kenakalan remaja pada umumnya berawal dari rumah tangga dengan hubungan manusiawi penuh konflik dan perpecahan, yang disharmonis atau tidak harmonis. Berdasarkan dari pendapat diatas, maka dapat diketahui bahwa salah satu penyebab kenakalan remaja adalah ketidakharmonisan dalam keluarga.

Gunarsa (2004) menjelaskan bahwa keluarga yang harmonis adalah keadaan dimana seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai dengan kurangnya ketegangan, kekecewaan dan menerima seluruh keadaan dan keberadaan dirinya yang meliputi aspek fisik dan mental. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi (2017) remaja yang berasal dari keluarga yang harmonis akan mempersepsi keluarga mereka sebagai suatu lingkup yang membahagiakan karena semakin sedikit masalah antara anggota keluarga, makasemakin sedikit

masalah yang dihadapi remaja, begitu juga sebaliknya jika remaja mempersepsi keluarganya kurang harmonis maka remaja akan terbebani dengan masalah yang sedang dihadapi keluarganya tersebut. Dengan demikian remaja yang dibesarkan dalam keluarga yang kurang harmonis kemungkinan memiliki kecenderungan yang lebih besar menjadi remaja nakal dibandingkan remaja yang dibesarkan dalam keluarga harmonis, namun tidak menutup kemungkinan bahwa remaja dari keluarga yang harmonis tidak melakukan kenakalan.

Gunarsa (2004) keharmonisan keluarga adalah suatu kondisi dari sebuah keluarga karena adanya rasa kasih sayang, sikap untuk saling pengertian, memberikan dukungan, hingga memiliki waktu dengan keluarga, hal ini juga ditandai dengan adanya kerjasama dalam keluarga, terjalannya komunikasi dengan anggota keluarga dapat mengaktualisasikan diri untuk menghindari konflik, tegang dan kekecewaan. Maka keharmonisan keluarga merupakan sebuah bentuk kebahagiaan dari anggota keluarga yang dapat ditandai dengan berkurangnya rasa ketegangan, kekecewaan dan hingga dalam sebuah keluarga dapat menerima seluruh keadaan baik dirinya maupun keluarga (eksistensi, aktualisasi diri) yang mana dalam hal ini dapat meliputi aspek fisik, mental maupun sosial.

Surbakti (2008) mengatakan bahwa keluarga merupakan sebuah faktor yang dinilai paling kuat pengaruhnya terhadap sebuah pembentukan secara kepribadian dari remaja. Kondisi ini bukan hanya sekedar dari keluarga yang inti, yakni orang tua hingga saudara sekandung, melainkan juga melibatkan keluarga besar, yang mana dapat meliputi kakek, nenek, paman, hingga keluarga lainnya.

Orang tua menjadi peran utama dalam hidup anak. Sehingga dalam hal ini, kepribadian dari orang tua menjadi unsur yang akan masuk dalam pribadi anak dengan sendirinya, baik dalam tindakan hingga cara hidupnya (Daradjad, 2009). Attachment terjalin antara anak dan orang tua dapat menjadikan ikatan yang dinilai kurang bahagia, hingga terdapat pemikiran kurang baik bagi seorang anak yang mendapatkan sedikit perhatian. Peran dari keluarga dinilai sangat besar dalam menentukan hubungan keharmonisan dalam sebuah keluarga.

Penelitian yang dilakukan oleh Feldman dan Weinberger (1994), tentang pengendalian diri (*self-control*) dapat memberikan peran penting dalam kenakalan dari remaja. Bimbingan orang tua yang baik pada masa anak-anak, sehingga hal ini akan berhubungan dengan segala pencapaian mengenai berbagai keterampilannya dalam proses mendidik seorang anak. Karena memiliki pengetahuan yang baik maka dapat menurunkan tingkat kenakalan pada masa remaja (Santrock, 2016). Haditono & Monks (2002), mengatakan tindakan yang terjadi dalam kenakalan remaja dapat terjadi karena adanya emosi yang tidak terkontrol. Oleh sebab itu, Maka penulis tertarik melakukan penelitian ini dengan judul **"Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Kenakalan Remaja Pada Smp 1 Lhoknga"**

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, apakah ada Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Kenakalan Remaja Pada Smp 1 Lhoknga?

### C. Keaslian Penelitian

Berikut adalah penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan terkait dengan Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Kenakalan Remaja Pada Smp 1 Lhoknga:

1. Ahmad Fawaid, (2017), dengan judul “Pengaruh Keharmonisan Keluarga terhadap Kenakalan Remaja (*juvenile delinquency*) siswa di SMK Bustanul Ulum Pamekasan Madura”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis kedua variabel (*keharmonisan keluarga* dan *kenakalan remaja*) tidak terdapat pengaruh ( $r_{xy} = 0.092$  dengan  $\text{sig.} > 0.05$ ), yakni hubungan antara kedua variabel adalah sangat lemah dengan nilai 0.332 dan nilai signifikansinya di atas atau lebih besar dari 0.05. Sedangkan sumbangsuh atau daya beda prediksi *keharmonisan keluarga* terhadap kenakalan remaja di SMK Bustanul Ulum Pamekasan Madura ini ditunjukkan dengan koefisien determinan  $r^2 = 0.008$  yang berarti bahwa 0,8 % kenakalan remaja ditentukan oleh keharmonisan keluarga.
2. Zahrina Juhaira, (2021), dengan judul “Hubungan Antara Persepsi Keharmonisan Keluarga Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa Di Sman 1 Sigli”. Hasil penelitian diperoleh nilai  $r_{xy} = -0,626$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) yang menggambarkan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara antara persepsi keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja pada Siswa SMAN 1 Sigli. Hal ini mengidentifikasi bahwa semakin tinggi persepsi keharmonisan keluarga maka semakin rendah kenakalan remaja, sebaliknya semakin rendah persepsi

keharmonisan keluarga makin semakin tinggi kenakalan remaja pada Siswa di SMAN 1 Sigli. Hasil analisis Measures of Association yang diperoleh menunjukkan nilai r Square ( $r^2$ ) = 0,392 yang artinya terdapat 39,2% pengaruh persepsi keharmonisan keluarga secara relatif terhadap kenakalan remaja, sementara 60,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

3. Yunita Dwi Nurindah Sari, (2023), dengan judul “Hubungan Antara Keharmonian Keluarga Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa Smp Negeri 251 Jakarta”. Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa. Hasil analisis data dilihat dari uji koefisien determinasi keharmonisan keluarga, menunjukkan bahwa besarnya Adjusted R Square adalah 0,310. Hal ini berarti 31% hubungan keharmonisan keluarga berpengaruh pada kenakalan remaja. Selanjutnya hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai t hitung diperoleh sebesar 3,399 dan nilai nilai t tabel sebesar 1,662 yang berarti nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $3,399 > 1,662$ ), maka keputusan dalam penelitian ini  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat beberapa perbedaan yaitu: dari segi waktu penulisan, lokasi penulisan, sampelnya penelitian. Penelitian menunjukkan bahwa keharmonisan keluarga memiliki peran penting dalam mencegah kenakalan remaja, meskipun tingkat pengaruhnya bisa berbeda-beda tergantung pada konteks dan populasi yang diteliti.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Kenakalan Remaja Pada SMP 1 Lhoknga.

## **E. Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada siswa, mahasiswa maupun civitas akademika khususnya tentang keharmonisan keluarga dan kenakalan remaja yang ada di SMP 1 Lhoknga.

### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat hasil penelitian ini antara lain:

#### a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi refleksi bagi para siswa untuk mengatasi kenakalan dan menghindari hal buruk yang terjadi di lingkungannya.

#### b. Bagi Sekolah

Pihak sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bentuk upaya untuk mengatasi beragam bentuk kenakalan pada remaja di sekolah.

#### c. Bagi keluarga

Peneliti mengharapkan agar orang tua/masyarakat dapat menjadikan hasil dari penelitian ini sebagai bahan bacaan dan dapat menjadi masukan, informasi dan saran bagi orang tua, masyarakat, maupun guru dalam mendidik remaja agar tidak terjerumus kedalam perilaku kenakalan remaja sehingga menjadi pribadi yang lebih baik dalam memahami lebih dalam tentang penyebab dari kenakalan remaja, persepsi keharmonisan keluarga dan dapat mengaplikasikannya.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini merupakan ide, pikiran dan gagasan untuk menambah pengalaman, wawasan serta pengetahuan mengenai pengetahuan dalam menghadapi kenakalan remaja.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kenakalan remaja

##### 1. Pengertian Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja (*Juvenile delinquency*) ialah perilaku jahat atau asusila yang merupakan penyakit (patologis) secara sosial pada anak muda atau remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah-laku yang menyimpang dan meresahkan lingkungan social (Kartono, 2014). Sudarsono (2015) kenakalan remaja alias *delinquency* ialah istilah umum *Juvenile Delinquency*, dan ialah masalah lama yang sering muncul di masyarakat. Selama masyarakat manusia terbentuk, masalah-masalah ini akan terus ada, berkembang dan membawa konsekuensi di segala zaman.

Gunarsa (2004) mendefinisikan kenakalan remaja itu terjadi pada remaja yang mempunyai konsep diri lebih *negative* dibandingkan dengan remaja yang tidak bermasalah. Remaja yang dibesarkan dalam keluarga kurang harmonis dan memiliki kecenderungan yang lebih besar menjadi remaja yang nakal dibandingkan remaja yang dibesarkan dalam keluarga harmonis dan memiliki konsep diri yang positif (Indris, 2013). Sarwono (2016) mengatakan kenakalan remaja ialah tingkah laku yang menyeleweng dari kebiasaan ataupun menentang hukum.

Menurut Fitriyah (2015) berpendapat bahwa gangguan tingkah laku adalah pola perilakuyang berulang dan sifatnya menetap, perilaku tersebut

melanggar norma sosial atau aturan-aturan hukum yang sesuai dengan umurnya atau menyimpang dari kebenaran. Willis (2012) berpandangan bahwasanya kenakalan remaja tingkah laku sebagian anak muda yang menentang hukum, agama, serta norma sosial, yang akibatnya bisa mendatangkan kerugian pada orang lain, mengganggu ketentraman umum, serta juga merugikan diri.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para tokoh di atas, jadi yang bisa dapat di tarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan kenakalan remaja adalah kecenderungan remaja untuk melakukan tindakan yang melanggar aturan yang dapat mengakibatkan kerugian dan kerusakan baik terhadap dirinya sendiri dan orang lain maupun lingkungan.

## **2. Faktor - faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja**

Faktor-faktor yang menyebabkan perilaku kenakalan remaja menurut Yusuf (2010) adalah perselisihan atau konflik antar orang tua maupun antar anggota keluarga, perceraian orang tua, sikap perlakuan orang tua yang buruk terhadap anak, penjualan alat-alat kontrasepsi yang kurang terkontrol, hidup menganggur, kurang dapat memanfaatkan waktu luang, pergaulan *negative* (teman bergaul yang sikap dan perilakunya kurang memperhatikan nilai-nilai moral), beredarnya film-film bajakan dan bacaan porno, kehidupan moralitas masyarakat yang bobrok, diperjual belikannya minuman keras dan obat- obatan terlarang secara bebas, kehidupan ekonomi keluarga yang morat marit atau berkekurangan.

Graham (2000) menjelaskan bahwa kenakalan remaja di pengaruhi beberapa faktor- faktor berikut:

a Faktor lingkungan

Kemiskinan dikota besar, gangguan lingkungan (polusi, kecelakaan, lalu lintas, bencana alam), malnutrisi, migrasi (urbanisasi, pengungsian karena perang), faktor sekolah (kesalahan mendidik, faktor kurikulum dan lain-lain), keluarga yang bercerai berai (perpisahan yang terlalu lama), gangguan dalam mengasuh keluarga (kematian orang tua, orang tua sakit berat atau cacat, hubungan antar keluarga yang tidak harmonis, orang tua sakit jiwa), kesalahan dalam pengasuhan karena pengangguran, kesulitan keuangan tempat tinggal tidak memenuhi syarat.

b Faktor pribadi

Faktor bakat yang mempengaruhi tempramen (menjadi pemaarah, hiperaktif, dan lain-lain), cacat tubuh, ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri.

Menurut Kartono (2014), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya kenakalan remaja yaitu:

a. Lingkungan rumah/keluarga, yang meliputi:

1. Status ekonomi orang tua rendah, banyak penghuni/keluarga besar, rumah kotor.
2. Memiliki kebiasaan yang kurang baik.
3. Tidak melaksanakan tata tertib dan kedisiplinan, atau justru menerapkan

disiplin yang salah.

4. Tidak mampu mengembangkan ketenangan emosional.
  5. Anak tidak mendapat kasih sayang orang tua.
  6. Anak diasuh oleh bukan orang tuanya.
  7. Tidak ada rasa persekutuan antar anggota keluarga.
  8. Ada penolakan baik dari ibu maupun ayah.
  9. Orang tua kurang memberikan pengawasan pada anaknya.
  10. *Broken home* (karena kematian, perceraian, hukuman).
- b. Lingkungan sekolah sekolah yang berusaha memandaikan anak-anak yang sebenarnya kurang mampu. Guru bersikap menolak, sekolah yang berusaha memandaikan anak-anak yang sebenarnya kurang mampu. Guru bersikap menolak.
  - c. Lingkungan masyarakat tidak menghiraukan kepentingan anak dan tidak melindunginya. Tidak memberi kesempatan bagi anak untuk melaksanakan kehidupan sosial, dan tidak mampu menyalurkan emosi anak. Contoh tingkah laku dan tempat-tempat tercela serta melawan norma (misalnya pelacuran, perjudian, kriminalitas, hasut-menghasit dan lain-lainnya).

Menurut Sarwono (2016) faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja yaitu :

- a. *Rational choice* yaitu kenakalan remaja disebabkan dari individu itu sendiri, adanya dorongan dan kehendaknya sendiri.
- b. *Social disorganization* yaitu yang mengacu pada faktor budaya. Seperti kurangnya peran masyarakat, keluarga dan sekolah yang fungsinya sebagai penyeimbang di masyarakat dan mengontrol perilaku remaja yang

menyebabkan munculnya kenakalan pada remaja.

- c. *Strain* yaitu suatu kondisi di mana masyarakat terdesak oleh keadaan, seperti adanya kesulitan dalam ekonomi, sebagian masyarakat memilih untuk melakukan kejahatan sebagai solusi.
- d. *Differential association* yaitu kenakalan remaja akibat dari salah pergaulan. Remaja nakal karena tempat bergaulnya berisikan anak-anak yang nakal juga.
- e. *Labelling* yaitu ada pendapat yang menyatakan bahwa anak dengan perilaku nakal selalu dianggap atau dicap (diberi *label*) nakal. Individu yang terlalu sering diberi label seperti itu, yang pada akhirnya menjadikan individu tersebut benar-benar nakal.
- f. *Male phenomenon* yaitu memiliki pandangan laki-laki lebih nakal dari perempuan. Nakal adalah sifat laki-laki (maskulinitas). Jadi, laki-laki nakal merupakan sesuatu yang wajar.

### 3. Aspek-aspek Kenakalan Remaja

Aspek-aspek kenakalan menurut Sarwono, (2016), adalah:

- a Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, contohnya: perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
- b Kenakalan yang menimbulkan korban materi, misalnya perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan.
- c Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain, misalnya: pelacuran, penyalahgunaan obat, hubungan *seks* bebas.
- d Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak

sebagai pelajar dengan cara membolos, minggat dari rumah, membantah perintah.

Hurlock (2011), mengemukakan aspek dari kenakalan remaja adalah:

- a Perilaku yang melanggar aturan dan status yaitu mengingkari status identitas dirinya.
- b Perilaku yang membahayakan diri sendiri dan orang lain adalah perilaku mengakibatkan resiko bagi diri sendiri maupun orang lain.
- c Perilaku yang mengakibatkan korban materi adalah perilaku yang merugikan orang lain secara materi.
- d Perilaku yang mengakibatkan korban fisik yaitu perilaku yang menyebabkan kerugian fisik orang lain/korban.

Kartono (2014) menjelaskan bahwasanya terdapat beberapa aspek tingkah laku yang menyimpang, yakni:

- a. Aspek lahiriah, aspek ini dapat dibedakan kedalam 2 kelompok, yaitu:
  1. Deviasi lahiriah yang verbal antara lain berupa serangkaian kata umpatan, slang ataupun kata-kata gaul, kata kotor dan cabul, sumpah serapah, dialek dunia politik serta kriminal, ataupun lainnya.
  2. Deviasi lahiriah yang nonverbal yakni segala perilaku nonverbal yang terlihat jelas.
- b. Aspek simbolik yang tersembunyi secara spesifik meliputi sikap-sikap hidup, emosi, sentiment, serta motivasi yang mengembangkan perilaku menyimpang. Bentuk *mens rea* (pikiran yang terdalam serta terselubung), ataupun dalam bentuk niat kejahatan di balik segala kejahatan serta perilaku

menyimpang. Harus senantiasa diingat bahwasanya sebagian besar perilaku menyimpang seperti kejahatan, prostitusi, penggunaan obat terlarang itu tersamar serta terselubung sifatnya, tidak kentara ataupun malahan tidak dapat diamati.

- c. *Impulsif* diusia remaja anak seringkali bertindak tanpa berpikir atau tanpa memikirkan tindakan itu terlebih dalam artian tidak memikirkan resiko dari apa yang dilakukan.

Sarwono (2016), membagi kenakalan remaja menjadi 4 aspek yaitu:

- a. Kenakalan berupa kekerasan fisik yaitu pembunuhan, perkelahian, perampokan, permerkosaan, dan sebagainya.
- b. Kenakalan yang merugikan materi yaitu pencopetan, pemerasan, perusakan, pencurian, dan lain-lain.
- c. Kenakalan sosial tanpa adanya korban di lain pihak yaitu pelacuran, penggunaan obat terlarang, seks diluar nikah.
- a Kenakalan menentang status yaitu membolos sekolah, kabur dari rumah atau tidak patuh pada perintah orang tua.

## **B. Keharmonisan Keluarga**

### **1. Pengertian Keharmonisan Keluarga**

Menurut Gunarsa (2004) keharmonisan keluarga ialah bila mana seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya ketegangan, kekecewaan dan puas terhadap seluruh keadaan dan keberadaan dirinya (eksistensi dan aktualisasi diri) yang meliputi aspek fisik, mental, emosi dan sosial. Sulaeman (1994) bahwa keluarga dikatakan-utuh, apabila di samping

lengkap anggotanya, juga dirasakan lengkap oleh anggotanya terutama anak-anaknya. Kenakalan adalah penyimpangan terhadap norma-norma hukum pidana (Sarwono, 2016).

Menurut Daradjad (2009) juga mengemukakan bahwa keharmonisan suatu keluarga merupakan suatu keadaan dimana anggota keluarga tersebut menjadi satu dan setiap anggota menjalankan hak dan kewajibannya masing-masing, terjalin kasih sayang, saling pengertian, dialog dan kerjasama yang baik antara anggota keluarga. Dengan demikian keharmonisan keluarga tersebut merasakan kesejahteraan lahir dan batin.

Menurut Nick (2002) keluarga harmonis merupakan tempat yang menyenangkan dan positif untuk hidup, karena anggotanya telah belajar beberapa cara untuk saling memperlakukan dengan baik. Menurut Hawari (2004) keharmonisan keluarga akan terwujud apabila semua anggota keluarga dapat berperan sebagaimana mestinya dan tetap berpegang teguh pada nilai agama, sehingga interaksi sosial yang harmonis akan terwujud.

Keharmonisan keluarga merupakan kondisi ideal di mana seluruh anggota keluarga merasa bahagia, aman, dan saling mendukung dalam menjalankan peran masing-masing. Keluarga yang harmonis menciptakan lingkungan yang positif, mendorong aktualisasi diri anggota keluarga, serta menjadi fondasi penting dalam mencegah penyimpangan perilaku seperti kenakalan remaja.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keharmonisan Keluarga**

Gunarsa (2004) menyatakan bahwa suasana rumah dapat mempengaruhi

keharmonisan keluarga, antara lain adalah sebagai berikut:

a. Suasana rumah adalah kesatuan yang serasi antara pribadi-pribadi, kesatuan yang serasi antara orang-tua dan anak. Jadi suasana rumah yang menyenangkan akan tercipta bagi anak bila terdapat kondisi.

1. Anak dapat merasakan bahwa ayah dan ibunya terdapat saling pengertian dan kerjasama yang serasi serta saling mengasihi antara satu dengan yang lainnya
2. Anak dapat merasakan bahwa orangtuanya mau mengerti dan dapat menghayati pola perilakunya, dapat mengerti apa yang diinginkannya, dan memberi kasih sayang secara bijaksana.
3. Anak dapat merasakan bahwa saudara-saudaranya mau memahami dan menghargai dirinya menurut kemauan, kesenangan dan cita-citanya, dan anak dapat merasakan kasih sayang yang diberikan saudara-saudaranya.

b. Kondisi ekonomi keluarga

Tingkat sosial ekonomi yang rendah seringkali menjadi penyebab terjadinya permasalahan dalam sebuah keluarga. Akibat banyaknya masalah yang ditemui karena kondisi keuangan yang memprihatinkan ini menyebabkan kondisi keluarga menjadi tidak harmonis. Banyaknya masalah yang dihadapi keluarga.

Menurut Kartono (2014), untuk mencapai keluarga yang harmonis tentu terdapat faktor-faktor yang akan mempengaruhi keharmonisan dalam keluarga, antara lain

a. Tingkat Ekonomi Keluarga, juga merupakan salah satu faktor yang dapat

menentukan keharmonisan keluarga. Jorgensen menemukan dalam penelitiannya bahwa semakin tinggi sumber ekonomi keluarga maka akan mendukung tingginya stabilitas dan kebahagiaan keluarga, tetapi tidak juga berarti bahwa rendahnya tingkat ekonomi merupakan indikasi tidak bahagianya keluarga. Tingkat ekonomi hanya akan berpengaruh terhadap keluarga apabila berada ditaraf yang sangat rendah, sehingga kebutuhan dasar saja tidak terpenuhi dan hal ini yang akan menimbulkan konflik keluarga.

- b. Komunikasi interpersonal, berfungsi sebagai sarana bagi individu untuk mengemukakan pendapat dan pandangannya. Dengan komunikasi yang baik maka akan mempermudah dalam memahami pendapat setiap anggota keluarga.
- c. Ukuran keluarga, keluarga yang memiliki ukuran keluarga yang lebih kecil atau dalam artian lain memiliki anggota keluarga dalam jumlah yang sedikit, mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk memperlakukan anak secara demokratis dan lebih baik dalam kedekatan antara anak dengan orang tua.

Menurut Sarwono (2016) faktor-faktor keharmonisan keluarga antara lain:

- a. Faktor kesejahteraan jiwa

Minimnya konflik di dalam rumah, saling mengasihi, saling menolong antar anggota keluarga, adanya aturan yang dapat dijadikan patokan, dapat mengelola keuangan dan mempunyai pekerjaan. Selain itu terjalin

komunikasi yang baik, saling percaya, menjaga kebersamaan merupakan indikator-indikator jiwa yang sehat dan bahagia.

b. Faktor kesehatan fisik

Faktor ini sangat berkaitan dengan faktor yang pertama, apabila salah satu anggota keluarga ada yang sakit maka kebahagiaan keluarga tersebut menjadi berkurang. Selain itu, akan banyak pengeluaran untuk kesembuhan anggota keluarga yang sakit, sehingga menghambat terwujudnya kebahagiaan keluarga.

c. Faktor ekonomi

Dalam sebuah keluarga ada yang ekonominya cukup ada pula yang kurang. Semua itu berkaitan dengan cara mengelola keuangan. Apabila keluarga mampu merencanakan antara pengeluaran dan pemasukan maka dapat meminimalisir keluhan karena keuangan. Selain itu masing-masing anggota keluarga harus mempunyai konsep diri yang baik, supaya anggotanya bisa berbahagia, bersatu, dan langgeng.

### 3. Aspek-aspek Keharmonisan Keluarga

Menurut Gunarsa (2004) ada banyak aspek dari keharmonisan keluarga diantaranya adalah:

a. Kasih sayang antara keluarga

Kasih sayang merupakan kebutuhan manusia yang hakiki, karena sejak lahir manusia sudah membutuhkan kasih sayang dari sesama. Dalam suatu keluarga yang memang mempunyai hubungan emosional antara satu dengan

yang lainnya sudah semestinya kasih sayang yang terjalin diantara mereka mengalir dengan baik dan harmonis.

b. Saling pengertian sesama anggota keluarga

Selain kasih sayang, pada umumnya para remaja sangat mengharapkan pengertian dari orangtuanya. Dengan adanya saling pengertian maka tidak akan terjadi pertengkaran-pertengkaran antar sesama anggota keluarga

c Dialog atau komunikasi efektif yang terjalin di dalam keluarga

Anggota keluarga mempunyai keterampilan berkomunikasi dan banyak waktu digunakan untuk itu.

Aspek-aspek untuk mencapai keluarga yang harmonis menurut Hawari (2004) yaitu:

a. Menciptakan kehidupan religiusitas dalam keluarga

Pada keluarga yang harmonis pasti tercipta kereligiusitan di dalam rumah. Dengan adanya agama, akan memberi nilai moral dan etika kehidupan. Dibuktikan dengan riset, yaitu keluarga yang disharmonis dan tidak ada pembiasaan moral yang baik akan memicu pertentangan antar anggota keluarga, dengan kondisi seperti itu, maka anak merasa tidak nyaman dengan keluarga. Sehingga memilih ikut pada lingkungan yang membuatnya nyaman.

b. Waktu untuk keluarga

Keluarga yang harmonis mempunyai waktu untuk keluarga untuk kumpul, bercanda bersama, membahas kebutuhan ke depan.

c. Memiliki komunikasi dengan keluarga

Kontak disebut juga dengan komunikasi, komunikasi adalah untuk menciptakan keharmonisan dalam keluarga. Remaja akan bahagia apabila melihat kedua orang tuanya tampak rukun, karena dengan hidup rukun akan memberikan rasa aman dan ketenangan bagi anak. Komunikasi yang baik dalam keluarga dapat membantu dalam menyelesaikan masalah, karena orang tua harus bisa berperan sebagai ayah ibu sekaligus teman untuk anak-anaknya. Sehingga anak bisa menceritakan masalahnya secara terbuka.

d. Menghormati sesama anggota keluarga

Keluarga saling menghormati dan memberikan pengetahuan cara berinteraksi dari sejak dini pada lingkungan yang lebih luas.

e. Rendahnya kondisi pertentangan

Rendahnya kondisi pertentangan menjadi faktor untuk menciptakan keharmonisan keluarga. Apabila dalam rumah tangga sering terjadi konflik atau pertentangan, membuat keadaan menjadi keruh. Pada keluarga yang harmonis, akan menyelesaikan masalah dengan cara yang baik

f. Memiliki kedekatan dengan keluarga

Memiliki kedekatan dengan keluarga juga menjadi penentu dalam keharmonisan keluarga, apabila tidak ada hubungan atau ikatan yang erat maka rasa saling memiliki dan kebersamaan menjadi kurang. Hubungan dan ikatan ini ditandai dengan adanya komunikasi dan saling menghargai dalam anggota keluarga. Dari keenam aspek di atas saling terkait, apabila keluarga peran dan fungsinya tidak berjalan dengan baik, maka fase perkembangan anak menjadi terganggu, salah satunya ialah perkembangan emosi.

Menurut Sadarjoen (2005) aspek-aspek keharmonisan keluarga yaitu:

a Faktor keimanan keluarga

Faktor keimanan merupakan faktor penentu keharmonisan keluarga, yaitu penentu terkait keyakinan atau agama yang akan dipilih oleh kedua pasangan.

b *Continuous improvement*

Kepekaan antar pasangan pada tantangan permasalahan dalam pernikahan.

c Kesepakatan terkait perencanaan jumlah anak

Sepakat dalam menentukan jumlah anak yang akan dimiliki suatu pasangan.

d Tingkat rasa bakti pasangan terhadap orang tua dan mertua

Keseimbangan dalam memperlakukan semua keluarga baik orang tua, mertua, atau keluarga besar.

e *Sense of humor*

Menciptakan suasana ceria dalam keluarga, merupakan terapi bagi keluarga yang memungkinkan hubungan yang penuh dengan keceriaan. Sikap adil terhadap kedua belah pihak keluarga.

## C. Remaja

### 1. Pengertian Remaja

Menurut Papalia, Olds dan Feldman (2001) masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir

belasan tahun atau awal dua puluh tahun. Sedangkan Hurlock (2014), berpendapat bahwa pada masa remaja terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orangtua dan cita-cita remaja, di mana pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan.

Menurut Hidayati (2016) remaja merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan biologis dan psikologis. Secara biologis ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya *seks primer* dan *seks sekunder* sedangkan secara psikologis ditandai dengan sikap dan perasaan, keinginan dan emosi yang labil atau tidak menentu.

Remaja atau istilah lainnya *adolescene* berasal dari kata *adolescere* yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Istilah ini mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik (Hurlock, 2014). Menurut Piaget, masa remaja secara psikologis adalah usia di mana individu menjadi berintegrasi dengan masyarakat dewasa. Usia ini anak tidak lagi merasa di bawah tingkatan orang-orang yang lebih tua, melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak (Hurlock, 2014).

## **2. Perkembangan remaja**

Menurut Fatmawaty (2017) pada masa perkembangan remaja ini ada beberapa aspek yang sangat menonjol perkembangannya. Antara lain adalah sebagai berikut:

a Perkembangan Kognisi

Mulai dari usia 12 tahun, proses pertumbuhan otak telah mencapai kesempurnaan. Pada masa ini, sistem syaraf yang memproses informasi berkembang secara cepat dan telah terjadi reorganisasi lingkaran syaraf *lobe frontal* yang berfungsi sebagai kegiatan kognitif tingkat tinggi, yaitu kemampuan merumuskan perencanaan strategis atau mengambil keputusan. *Lobe frontal* ini terus berkembang sampai usia 20 tahun atau lebih. Perkembangan *lobe frontal* ini sangat berpengaruh pada kemampuan intelektual remaja.

b Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial yaitu kemampuan untuk memahami orang lain. Remaja dapat memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik menyangkut sifat-sifat pribadi, minat nilai-nilai maupun perasaannya. Pemahaman ini mendorong remaja untuk menjalin hubungan sosial yang lebih akrab dengan remaja, terutama teman sebaya.

Menurut Diananda (2019) masa remaja adalah masa peralihan atau masa transisi dari anak menuju masa dewasa. Pada masa ini begitu pesat mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik itu fisik maupun mental. Sehingga dapat dikelompokkan remaja terbagi dalam tahapan berikut ini:

a Pra Remaja (11 atau 12-13 atau 14 tahun)

Pra remaja ini memiliki masa yang sangat singkat, sekitar satu tahun, yaitu dari usia 12 atau 13 tahun hingga 13 atau 14 tahun untuk laki-laki. Fase ini sering disebut fase negatif karena perilaku yang cenderung negatif dan komunikasi antara anak dan orang tua menjadi sulit. Perkembangan fungsi tubuh terganggu oleh perubahan, termasuk perubahan hormonal yang dapat menyebabkan suasana hati yang tak terduga. Remaja mulai lebih reflektif tentang diri remaja sendiri dan lebih peduli dengan pendapat orang lain tentang remaja, seperti "Apa yang remaja pikirkan tentang aku?", "Mengapa remaja menatapku?", "Bagaimana tampilan rambut aku?", dan "Apakah aku termasuk anak 'keren'?".

b Remaja Awal (13 atau 14 tahun - 17 tahun)

Pada fase ini, perubahan terjadi dengan sangat cepat dan mencapai puncaknya. Terjadi ketidakseimbangan emosional dan ketidakstabilan dalam berbagai hal. Remaja mencari identitas karena status remaja masih belum jelas. Pola hubungan sosial mulai berubah. Seperti orang dewasa muda, remaja sering merasa memiliki hak untuk membuat keputusan sendiri. Pada masa ini, kemandirian dan pencapaian identitas sangat penting, dengan pemikiran yang semakin logis, abstrak, dan idealistis, serta lebih banyak waktu dihabiskan di luar keluarga.

c Remaja Lanjut (17-20 atau 21 tahun)

Dia ingin menarik perhatian dan menonjol beda dari remaja lain. Dia idealis, memiliki ambisi tinggi, penuh semangat, dan energik. Remaja berusaha mengukuhkan identitasnya dan mencapai kemandirian emosional.

Ada perubahan fisik yang terjadi dengan cepat pada fase remaja, seperti pembesaran payudara dan perkembangan pinggang pada perempuan, serta pertumbuhan kumis, jenggot, dan suara yang semakin dalam pada laki - laki. Perkembangan mental juga berkembang. Pada fase ini, pencapaian identitas diri sangat penting, dengan pemikiran yang semakin logis, abstrak, dan idealistis, serta lebih banyak waktu dihabiskan di luar keluarga.

Jahja (2011) mengemukakan tugas-tugas perkembangan masa remaja sebagai berikut:

- 1) Menerima fisiknya sendiri berikut keragaman kualitasnya.
- 2) Mencapai kemandirian emosional dari orang tua atau figur-figur yang mempunyai otoritas.
- 3) Mengembangkan ketrampilan komunikasi interpersonal dan bergaul dengan teman sebaya, baik secara individual maupun kelompok.
- 4) Menemukan manusia model yang dijadikan identitas pribadinya.
- 5) Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri. Memperkuat *self-control* (kemampuan mengendalikan diri) atas dasar skala nilai, prinsip-prinsip, atau falsafah hidup (*weltanschauung*).
- 6) Mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri (sikap/perilaku) kekanak-kanakan.

Remaja memiliki beberapa tugas perkembangan yang akan dijalani selama masa remaja. Tugas perkembangannya menurut Hurlock (2014) antara lain:

- a. Menerima citra tubuh

Seringkali sulit bagi remaja untuk menerima keadaan fisiknya bila sejak kanak-kanak remaja telah mengagungkan konsep remaja tentang penampilan diri pada waktu dewasa nantinya. Diperlukan waktu untuk memperbaiki konsep ini dan untuk mempelajari cara-cara memperbaiki penampilan diri sehingga lebih sesuai dengan apa yang dicita-citakan.

b. Menerima identitas seksual

Menerima peran *seks* dewasa yang diakui masyarakat tidaklah mempunyai banyak kesulitan bagi anak laki-laki, remaja telah didorong dan diarahkan sejak awal masa kanak-kanak. Tetapi berbeda bagi anak perempuan, remaja didorong untuk memainkan peran sederajat sehingga usaha untuk mempelajari peran feminim dewasa memerlukan penyesuaian diri selama bertahun-tahun.

c. Mengembangkan sistem nilai personal

Remaja mengembangkan sistem nilai yang baru misalnya remaja mempelajari hubungan baru dengan lawan jenis berarti harus mulai dari nol dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana harus bergaul dengan remaja.

d. Membuat persiapan untuk hidup mandiri

Bagi remaja yang sangat mendambakan kemandirian, usaha untuk mandiri harus di dukung oleh orang terdekat.

e. Menjadi mandiri atau bebas dari orang tua

Kemandirian emosi berbeda dengan kemandirian perilaku. Banyak remaja yang ingin mandiri, tetapi juga membutuhkan rasa aman yang diperoleh dari orangtua atau orang dewasa lain. Pada remaja yang statusnya dalam

kelompok sebaya yang mempunyai hubungan akrab dengan anggota kelompok dapat mengurangi ketergantungan remaja pada orang tua.

f. Mengembangkan keterampilan mengambil keputusan

Keterampilan mengambil keputusan dipengaruhi oleh perkembangan keterampilan intelektual remaja itu sendiri, misal dalam mengambil keputusan untuk menikah di usia remaja.

g. Mengembangkan identitas seseorang yang dewasa

Remaja erat hubungannya dengan masalah pengembangan nilai-nilai yang selaras dengan dunia orang dewasa yang akan dimasuki, salah satunya tugas untuk mengembangkan perilaku sosial yang bertanggung jawab.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan tugas perkembangan masa remaja adalah menerima citra tubuh, menerima identitas seksual, mengembangkan sistem nilai personal, membuat persiapan untuk mandiri, menjadi mandiri atau bebas dari orangtua, mengembangkan keterampilan mengambil keputusan, mengembangkan identitas seseorang yang dewasa.

#### **D. Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Kenakalan Remaja Pada**

##### **Smp 1 Lhoknga**

Gunarsa (2004) menjelaskan keharmonisan keluarga adalah adanya keserasian dan keselarasan dalam kehidupan rumah tangga. Keluarga dapat dikatakan harmonis apabila seluruh anggota keluarga dapat merasa bahagia yang ditandai dengan kurangnya ketegangan, kurangnya rasa kekecewaan serta senang dan puas terhadap seluruh keadaan yang terjadi antara anggota keluarga, baik dari aspek fisik, mental dan sosial keluarga tersebut.

Keluarga yang harmonis dapat terwujud apabila masing-masing dari anggota keluarga dapat memahami setiap unsur yang berfungsi dan berperan dalam sebuah keluarga. Kebutuhan psikologis dapat dirasakan oleh setiap anggota keluarga terutama anak yaitu pada keluarga yang harmonis dan sehat. Hurlock (2014) menjelaskan bahwa anak atau remaja yang berasal dari keluarga yang penuh perhatian, hangat, dan harmonis mempunyai kemampuan yang baik dalam kehidupan bersosial. Sedangkan kondisi keluarga yang tidak harmonis akan memberikan dampak yang negatif terhadap perilaku anak remaja.

Anak yang berasal dari keluarga yang harmonis akan mempersepsi keluarganya sebagai hal yang membahagiakan karena semakin sedikit masalah antara anggota keluarga, maka semakin sedikit masalah yang dihadapi remaja, dan begitu juga sebaliknya jika anak mempersepsi keluarganya berantakan atau kurang harmonis maka remaja akan terbebani dengan masalah yang dihadapi anggota keluarga tersebut (Mulyadi, 2017).

Menurut Hawari (2004), salah satu faktor dari ketidakharmonisan keluarga atau dampak yang ditimbulkan dari tidak berfungsinya orang tua sebagai figur teladan bagi anak yaitu kenakalan remaja. Remaja yang dibesarkan dari keluarga yang tidak harmonis mempunyai resiko lebih besar dalam pertumbuhan psikisnya, sehingga selanjutnya remaja akan mempunyai kecenderungan untuk menjadi remaja yang nakal dengan melakukan tindakan anti sosial. Kartono (2014), pada umumnya remaja menjadi pelaku kenakalan

remaja berawal dari rumah tangga dengan hubungan antar anggota keluarga dipenuhi konflik dan perpecahan, yang disharmonis atau tidak harmonis.

Selanjutnya penelitian dari Bonita, (2013) yang mengatakan bahwa ada berbagai faktor lainnya baik faktor internal maupun faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perilaku kenakalan remaja diantaranya meliputi kebudayaan, media masa, pengaruh orang lain yang dianggap penting, larangan, pergaulan lingkungan sekitar, dan keharmonisan keluarga (Afiah & Purnamasari, 2012).

#### **E. Hipotesis**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Kenakalan Remaja Pada Smp 1 Lhoknga

Ho : Tidak Terdapat Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Kenakalan Remaja Pada Smp 1 Lhoknga

.  
.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), yaitu:

- a. Variabel bebas (X): Keharmonisan Keluarga
- b. Variabel terikat (Y): Kenakalan Remaja

#### **B. Definisi Operasional**

Definisi operasional menurut Azwar (2010) adalah operasional variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati, berikut adalah definisi operasional Keharmonisan Keluarga dan Kenakalan Remaja.

##### **1. Keharmonisan Keluarga**

Menurut Gunarsa (2004) keharmonisan keluarga ialah bila mana seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya ketegangan, kekecewaan dan puas terhadap seluruh keadaan dan keberadaan dirinya (eksistensi dan aktualisasi diri) yang meliputi aspek fisik, mental, emosi dan sosial. Menurut Gunarsa (2004) ada banyak aspek dari keharmonisan keluarga diantaranya adalah kasih sayang antara keluarga, saling pengertian sesama anggota keluarga, dialog atau komunikasi efektif yang terjalin di dalam keluarga.

##### **2. Kenakalan Remaja**

Sarwono (2016) mengatakan kenakalan remaja ialah tingkah laku yang menyeleweng dari kebiasaan ataupun menentang hukum. Sarwono (2016) menjelaskan bahwasanya terdapat beberapa aspek kenakalan remaja yakni Sarwono (2016), membagi kenakalan remaja menjadi 4 aspek yaitu Kenakalan berupa kekerasan fisik, Kenakalan yang merugikan materi, Kenakalan sosial tanpa adanya korban di lain pihak dan Kenakalan menentang status.

### **C. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Adapun populasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah Siswa SMP 1 Lhoknga berjumlah 267 siswa data tersebut diperoleh dari sekolah.

#### **2. Sampel**

Menurut Sugiono (2019) Sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang diambil harus benar-benar representatif (mewakili populasi yang ada).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini, diperlukan teknik sampling. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *probability sampling* dengan menggunakan *random sampling*. Menurut Sugiyono (2019) "*probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau

kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dalam menentukan jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus slovin sebagai alat ukur untuk menghitung ukuran sampel. Karena populasi Siswa SMP 1 Lhoknga yang berjumlah 267, maka rumus slovin yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel/jumlah responden

N = Jumlah populasi

e = Batas kesalahan maksimal dalam pengambilan sampel yang telah ditetapkan (5%)

Maka

$$n = \frac{267}{1 + 267 (5\%)^2}$$

$$n = \frac{267}{1 + 267 (0,0025)^2}$$

$$n = 161$$

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala, subjek diminta untuk merespon sejumlah pernyataan yang sesuai dengan keadaan dirinya. Tujuannya adalah untuk mengungkap hal-hal yang sedang diteliti. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah keharmonisan keluarga

dan kenakalan remaja. Penyekalaan yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* yang telah dimodifikasi menjadi empat alternatif jawaban. Skala disajikan dalam bentuk pernyataan *favorable* dan *unfavorable*.

**Tabel 1. Bobot Penilaian Pernyataan *Favorable* dan *Unfavorable***

No.	Alternatif Jawaban	Pernyataan	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1.	Sangat Setuju (SS)	4	1
2.	Setuju (S)	3	2
3.	Tidak Setuju (TS)	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

### 1. Keharmonisan Keluarga

Pengukuran skala keharmonisan keluarga disusun oleh peneliti dengan mengacu aspek yang dikemukakan oleh Menurut Gunarsa (2004) ada banyak aspek dari keharmonisan keluarga diantaranya adalah kasih sayang antara keluarga, saling pengertian sesama anggota keluarga, dialog atau komunikasi efektif yang terjalin di dalam keluarga. Jumlah item dalam skala ini adalah 36 aitem yang terdiri dari 18 item *favorable* dan 18 item *unfavorable*. Penulis menjabarkannya dalam bentuk *blue print* keharmonisan keluarga yang tertera dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 2. *Blue Print* Skala Keharmonisan Keluarga**

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah	Bobot
		Fav	Unfav		
1	Kasih sayang antara keluarga	6	6	12	33%
2	Saling pengertian sesama anggota keluarga	6	6	12	33%
3	Komunikasi Efektif	6	6	12	34%
		<b>18</b>	<b>18</b>	<b>36</b>	100%

### 2. Kenakalan Remaja

Pengukuran skala kenakalan remaja menghadapi dunia kerja disusun oleh peneliti dengan mengacu pada indikator yang dikemukakan oleh Sarwono (2016), membagi kenakalan remaja menjadi 4 aspek yaitu kenakalan berupa kekerasan fisik, kenakalan yang merugikan materi, kenakalan sosial tanpa adanya korban di lain pihak dan kenakalan menentang status. Jumlah aitem dalam skala ini adalah 36 item yang terdiri dari 18 item *favorable* dan 18 item *unfavorable*. Penulis menjabarkannya dalam bentuk *blue print* Kenakalan Remaja yang tertera dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3. *Blue Print* Skala Kenakalan Remaja**

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah	Bobot
		Fav	Unfav		
1	Kekerasan fisik	6	6	12	25%
2	Kenakalan yang merugikan materi	6	6	12	25%
3	Kenakalan sosial tanpa adanya korban di lain pihak	2	2	4	25%
4	Kenakalan menentang status	4	5	8	25%
		<b>18</b>	<b>18</b>	<b>36</b>	<b>100%</b>

## E. Validitas dan Reliabilitas

### a. Uji Validitas

Validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan akan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Pengujian validitas dapat dilakukan dengan validitas isi, yaitu validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes berdasarkan analisis rasional atau *profesional judgement*. Penelitian ini yang menjadi panel ahli yang berkompeten atau *profesional judgement* adalah dosen pembimbing. Pengujian validitas berdasarkan *profesional judgement* maksudnya

adalah menemukan jawaban sejauh mana aitem-aitem dalam tes mencakup keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur atau sejauh mana isi tes mencerminkan ciri atribut yang akan diukur (Azwar, 2018).

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dapat dipercaya. Artinya, hasil dari pengukuran dapat dipercaya jika pengukuran dalam beberapa kali terhadap kelompok subjek yang sama dan diperoleh hasil yang relatif sama. Jika ada perbedaan dari waktu ke waktu maka hasil dari pengukuran tidak dapat dipercaya dan dikatakan tidak reliabel. Reliabilitas mengacu kepada konsistensi atau kepercayaan hasil skor yang mengandung makna kecermatan pengukuran (Azwar, 2018).

Reliabilitas menunjukkan sesuatu instrumen yang dapat dipergunakan sebagai alat pengumpulan data, karena instrumen dapat dipercaya dan reliabel yang tentunya akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Perhitungan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan formula *Alpha Cronbach* ( $\alpha$ ) dengan bantuan program SPSS (*Statistic Program for Social Science*) versi 23.0 for windows. Suatu aitem dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien reliabilitas  $> 0,7$  begitu pula sebaliknya (Azwar, 2018).

#### F. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang akan digunakan untuk mengetahui Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Kenakalan Remaja Pada SMP 1 Lhoknga dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Sesuai dengan hipotesis dan tujuan penelitian yaitu mencari pengaruh, maka data yang diperoleh akan di

uji terlebih dahulu dengan uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji linieritas yang dijelaskan sebagai berikut:

## 1. Uji Asumsi Syarat

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Kolmogorof Smirnov Test* dengan bantuan fasilitas komputer yaitu *SPSS 23.00 for windows*. Kaidah yang digunakan untuk menyetujui normalitas sebaran data adalah jika signifikansi  $p > 0,05$  maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika signifikansi  $p < 0,05$ , maka data berdistribusi tidak normal (Ghozali, 2018).

### b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas yaitu keharmonisan keluarga dan variabel terikat yaitu kenakalan remaja memiliki pengaruh yang linier atau tidak. Dua variabel dikatakan mempunyai pengaruh yang linier apabila nilai  $p < 0,05$  tetapi jika  $p > 0,05$  maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tidak linier (Ghozali, 2018). Untuk mengetahui kedua variabel mempunyai hubungan yang linier, maka penulis akan menggunakan *Test for Linearity* dengan bantuan program *SPSS (Statistical Program for Special Science) 23.00 for windows*.

## 2. Uji Hipotesis

Analisis data yang akan digunakan untuk mengetahui hipotesis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana adalah pengaruh secara linier satu variabel

independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2018). Dalam menganalisis data, penulis akan menggunakan bantuan fasilitas komputer yaitu program SPSS 23.00 *for windows* dengan kriteria pengujian jika nilai  $p < 0,5$  maka hipotesis di terima dan variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018).



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Orientasi Kancan Penelitian**

Tahap orientasi kancan memiliki tahapan dilalui untuk mendapatkan pengenalan yang lebih jauh mengenai area penelitian yang spesifik dan mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan mengenai fenomena permasalahan yang akan diteliti. Penelitian yang akan dilakukan pada kesempatan ini adalah mengenai Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Kenakalan Remaja Pada SMP Negeri 1 Lhoknga.

Sekolah Menengah Pertama atau SMP Negeri 1 Lhoknga pertama sekali didirikan pada tanggal 10 Oktober 1979 berdasarkan SK Pendirian Nomor 0450/0/77. Pada tanggal tersebut pula, SMP ini resmi mendapatkan izin operasional melalui SK Nomor 422/1327/2023. Sekolah ini terletak di Jalan Banda Aceh–Meulaboh Km. 14, Desa Mon Ikeun, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh dengan kode pos 23353.

Sejak awal berdiri, SMP Negeri 1 Lhoknga berkomitmen menjadi lembaga pendidikan yang tidak hanya unggul secara akademik, namun juga membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan peduli lingkungan. Sekolah ini berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan telah terakreditasi B berdasarkan SK Akreditasi Nomor 604/BAP-SM.Aceh/SK/2014 yang dikeluarkan pada tanggal 25 November 2014.

SMP Negeri 1 Lhoknga memiliki jumlah siswa lebih dari 267 siswa, yang terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan dengan rasio yang relatif seimbang. Selain bidang intrakurikuler yang terus ditingkatkan, SMP Negeri 1 Lhoknga juga memiliki perhatian khusus pada penguatan karakter dan akhlak siswa. Salah satu bentuk implementasinya adalah kegiatan kajian keagamaan, salat berjamaah, penguatan literasi Al-Qur'an, serta kegiatan sosial yang bersifat edukatif seperti sosialisasi mitigasi bencana dan pelatihan kesiapsiagaan siswa. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang biasa diadakan di sekolah ini antara lain, pramuka, seni budaya, olahraga, dan kegiatan ilmiah seperti olimpiade.

### **1. Visi, dan Misi Sekolah SMP Negeri 1 Lhoknga**

#### **Visi Sekolah**

Menjadi sekolah unggul dalam prestasi, berakhlak mulia, dan berwawasan lingkungan.

#### **a. Misi Sekolah**

Sekolah memiliki beberapa misi yang diuraikan sebagai berikut:

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien.
- b) Meningkatkan komitmen seluruh tenaga kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya.
- c) Melaksanakan kajian dan baca Al-Qur'an serta salat berjamaah.
- d) Menerapkan kultur sekolah yang islami dan membentuk karakter siswa yang santun.
- e) Melatih siswa dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
- f) Membina minat dan bakat siswa dalam bidang akademik, seni, dan olahraga.

- g) Mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang membangun kemandirian dan jiwa kepemimpinan.
- h) Mewujudkan sekolah yang sehat, bersih, dan berwawasan lingkungan.

Dengan semangat kebersamaan dan komitmen seluruh warga sekolah, SMP Negeri 1 Lhoknga terus berupaya mencetak lulusan yang berkarakter, berprestasi, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

## **B. Persiapan Penelitian**

Persiapan peneliti yang pertama kali adalah mempersiapkan diri dengan baik untuk meminimalisir kesalahan yang tidak diinginkan selama proses penelitian. Persiapan penelitian dimulai dengan melakukan observasi dan wawancara pada beberapa subjek yang menjadi sasarannya di lokasi penelitian yang akan dilakukan. Setelah melakukan observasi dan wawancara awal, peneliti menyusun instrumen pengukuran yang akan digunakan dalam mengumpulkan data penelitian, serta mengurus surat izin untuk melakukan uji coba (*try out*) instrumen pengukuran dan izin untuk melakukan penelitian. Setelah itu, peneliti akan melakukan proses penelitian hingga selesai.

### **1. Pengurusan Surat Izin Penelitian**

Peneliti memperoleh izin peneliti memperoleh izin melakukan penelitian yang dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh dengan nomor surat 007/UM.M6/KEP/F/2025.

### **2. Penyusunan Alat Ukur**

Penelitian ini, menggunakan skala likert sebagai alat ukur untuk mengukur skala keharmonisan keluarga dan kenakalan remaja. untuk skala keharmonisan

terdiri dari 36 aitem berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Gunarsa (2004) Sedangkan untuk skala kenakalan remaja peneliti menyusun 36 aitem berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Sarwono (2016).

### **C. Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan, penyebaran angket yang diberikan langsung kepada 30 siswa di SMP Negeri 1 Lhokna selama satu (1) hari untuk *tryout*. Setelah melakukan *tryout* maka peneliti baru bisa melakukan penelitian dengan aitem penelitian yang telah valid. Penelitian di lakukan selama tiga (3) hari untuk menyebarkan angket ke 131 siswa. Setelah skala terkumpul dan terisi, data selanjutnya dianalisis oleh peneliti menggunakan program SPSS (*Statistic Program for Social Science*) versi 24.0 for Windows.

### **D. Hasil Analisa Data Penelitian**

#### **1. Uji Validitas**

Validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi dan validitas kontruksi teoritis untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu alat ukur. Validitas isi yakni validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes berdasarkan analisis rasional atau *profesional judgement*. Dalam penelitian ini skala ini telah di telaah oleh dosen pembimbing.

#### **2. Diskriminasi Aitem**

Mengevaluasi item yang cocok, dilakukan diskriminasi item dengan memeriksa nilai *Item-Total Correlation* yang kurang dari  $< 0,3$ . Penelitian ini, aitem-aitem yang memiliki nilai *Item-Total Correlation* lebih besar dari  $> 0,3$  dianggap cocok untuk digunakan pada penelitian selanjutnya, (Azwar, 2010). Setelah dilakukan analisis uji coba, ditemukan bahwa sebanyak 31 item dari 36

item pada skala keharmonisan keluarga terdapat 5 item yang tidak dapat digunakan. Hasil analisis item skala keharmonisan keluarga dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. Skala Keharmonisan keluarga Sebelum Aitem Tidak Valid Dibuang**

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah	Bobot
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
1	Kasih sayang antara keluarga	1, 11	2, 12	4	11,1%
		<b>5, 13</b>	14, 4	4	11,1%
		15, 3	10, 8	4	11,1%
2	Saling pengertian sesama anggota keluarga	17, 7	16, 6	4	11,1%
		21, 19	<b>24, 20</b>	4	11,1%
		25, 9	18, 22	4	11,1%
3	Komunikasi Efektif	<b>23, 27</b>	26, 30	4	11,1%
		29, 31	28, 32	4	11,1%
		33, 35	34, 36	4	11,1%
	Jumlah	18	18	36	100%

**Ket: Nomor yang dicetak tebal dan miring merupakan aitem yang tidak valid**

**Tabel 5. Skala Keharmonisan keluarga Aitem Valid dan Gugur**

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah	Bobot
		Valid	Gugur		
1	Kasih sayang antara keluarga	1, 11, 2, 12		4	11,1%
		5, 14, 4	<b>13</b>	4	11,1%
		15, 10, 8	3	4	11,1%
2	Saling pengertian sesama anggota keluarga	17, 16, 6	7	4	11,1%
		21, 19, 20	<b>24</b>	4	11,1%
		25, 9, 18, 22		4	11,1%
3	Komunikasi Efektif	27, 26, 30	<b>23</b>	4	11,1%
		29, 31, 28, 32		4	11,1%
		33, 35, 34, 36		4	11,1%
	Jumlah	31	5	36	100%

**Ket: Nomor yang dicetak tebal dan miring merupakan aitem yang tidak valid**

Setelah dilakukan analisis uji coba, pada variabel kenakalan remaja ditemukan bahwa sebanyak 30 item dari 36 item pada skala kenakalan remaja terdapat 6 item yang tidak dapat digunakan. Hasil analisis item skala kenakalan remaja dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 6. Skala Kenakalan remaja Sebelum Aitem Tidak Valid Dibuang**

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah	Bobot
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
1	Kekerasan fisik	1, 11	<b>2</b> , 10	4	11,1%
		3, <b>17</b>	4, 12	4	11,1%
		15, 5	6, 14	4	11,1%
2	Kenakalan yang merugikan materi	<b>13</b> , 7	<b>8</b> , 16	4	11,1%
		19, 9	18, <b>22</b>	4	11,1%
		21, <b>31</b>	20, 28	4	11,1%
3	Kenakalan sosial tanpa adanya korban di lain pihak	25, 27	26, 24	4	11,1%
4	Kenakalan menentang status	<b>23</b> , 29	30, 32	4	11,1%
		33, 35	34, 36	4	11,1%
Jumlah		18	18	36	100%

*Ket: Nomor yang dicetak tebal dan miring merupakan aitem yang tidak valid*

**Tabel 7. Skala Kenakalan remaja Valid & Gugur**

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah	Bobot
		Valid	Gugur		
1	Kekerasan fisik	1, 11, 10	<b>2</b>	4	11,1%
		3, 4, 12	<b>17</b>	4	11,1%
		15, 5, 6, 14		4	11,1%
2	Kenakalan yang merugikan materi	7, 16	<b>13</b> , <b>8</b>	4	11,1%
		19, 9, 18, <b>22</b>		4	11,1%
		21, 20, 28	<b>31</b>	4	11,1%
3	Kenakalan sosial tanpa adanya korban di lain pihak	25, 27, 26, 24		4	11,1%
4	Kenakalan menentang status	29, 30, 32	<b>23</b>	4	11,1%
		33, 35, 34, 36		4	11,1%
Jumlah		30	6	36	100%

*Ket: Nomor yang dicetak tebal dan miring merupakan aitem yang tidak valid*

### 3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dengan menggunakan koefisien formula *Alpha Cronbach*. Hasil uji coba *try out* terhadap pemilihan item dalam penelitian berdasarkan pada koefisien *corrected item-total correlation*. Koefisien validitas ditetapkan sebagai  $\leq 0,30$ . Setelah dilakukan analisis data terhadap skala keharmonisan keluarga diperoleh hasil dengan jumlah aitem awal sebanyak 36 pernyataan, terdapat aitem yang gugur. Sehingga jumlah aitem yang memiliki daya beda tinggi adalah

sebanyak 31 dengan nilai. Kemudian pada koefisien validitas skala kenakalan remaja diperoleh hasil dengan jumlah aitem awal sebanyak 36 pernyataan terdapat aitem yang gugur sehingga jumlah aitem yang memiliki daya beda tinggi sebanyak 30 pernyataan.

Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *alpha crobach* dengan program IBM SPSS koefisien reliabilitas untuk skala keharmonisan keluarga sebesar  $\alpha = 0,988$  artinya skala keharmonisan keluarga memiliki reliabilitas yang baik, sehingga reliabel untuk digunakan dalam penelitian. Sedangkan koefisien untuk skala kenakalan remaja diperoleh  $\alpha = 0,985$  artinya skala kenakalan remaja reliabel untuk digunakan dalam penelitian. Suatu aitem dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien reliabilitas  $> 0,7$  begitu pula sebaliknya (Azwar, 2010).

Berdasarkan hasil uji coba alat ukur dengan melihat dengan melihat nilai validitas dan realibilitas yang disajikan maka diperoleh sebaran item skala penelitian sebagai berikut ini:

**Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Tryout**

Skala	Formula Alpha Cronbach	Jumlah
Keharmonisan keluarga	0,983	36
Kenakalan remaja	0,976	36

*Sumber: Olah data SPSS 23.0 for Windows, tahun 2025*

**Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Penelitian**

Skala	Formula Alpha Cronbach	Jumlah
Keharmonisan keluarga	0,988	31
Kenakalan remaja	0,985	30

*Sumber: Olah data SPSS 23.0 for Windows, tahun 2025*

## E. Deskripsi Subjek dan Data Penelitian

### 1. Deskripsi Subjek

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas SMP Negeri 1 Lhoknga yang berjumlah 131 orang.

**Tabel 10. Jumlah Sampel**

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki – laki	71
2	Perempuan	90
	Total	161

## 2. Deskripsi data penelitian

Deskripsi data penelitian disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, peneliti membagi kategori keharmonisan keluarga dan kenakalan remaja menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang, tinggi deskripsi data diperoleh dari nilai  $m$  (*mean*) dan nilai standar deviasi (SD) sebagai berikut ini:

**Tabel 11. Nilai Mean Dan Standar Deviasi**

Nilai	N	Mean	Maximum	Minimum	Standar deviasi
Keharmonisan keluarga	161	89	142	47	20
Kenakalan remaja	161	84	134	36	21

*Sumber : Olah data SPSS 23.0 For windows, tahun 2025*

Selanjutnya dilakukan proses pengkategorisasian dengan menggunakan norma sebagai berikut:

**Tabel 12. Norma Pengkategorisasian**

Tingkatan/Kategori	Skor
Rendah	$X < (M-1.SD)$
Sedang	$X < (M-1.SD) \text{ X } (M+1.SD)$
Tinggi	$(M+1.SD) \leq X$

Berdasarkan norma standar pada tabel maka diketahui skor masing-masing kategori adalah sebagai berikut:

- a. Keharmonisan keluarga

$$a) \text{ Rendah} = X < (89-1.20)$$

$$= X < 69$$

$$b) \text{ Sedang} = X < (89-1.20) \text{ X } (89+1.20)$$

$$= X < 69 \leq X 109$$

$$c) \text{ Tinggi} = (89+1.20) \leq X$$

$$= 109$$

b. Kenakalan remaja

$$a) \text{ Rendah} = X < (84 - 1.21)$$

$$= X < 63$$

$$b) \text{ Sedang} = X < (84 - 1.21) + (84 + 1.21)$$

$$= X 63 \leq 105$$

$$c) \text{ Tinggi} = X (84 + 1.21)$$

$$= X 105$$

**Tabel 13. Kategori Data Penelitian**

Variabel	Rentang Frekuensi Persentase Data Penelitian			Total
	Rendah (47-68)	Sedang (69-108)	Tinggi (109-142)	
Keharmonisan keluarga	17(13%)	119 (50.4%)	25 (36,6%)	<b>161 (100%)</b>
Kenakalan remaja	Rendah (36-62)	Sedang (63-104)	Tinggi (105-134)	<b>161 (100%)</b>
	29 (17,6%)	98 (50,5%)	34 (32%)	

*Sumber : Olah data SPSS 23.0 For windows, tahun 2025*

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap variabel keharmonisan keluarga pada 161 siswa SMP Negeri 1 Lhoknga, diperoleh data bahwa sebanyak 17 siswa atau sebesar 13% berada pada kategori rendah. Sementara itu, sebanyak 119 siswa atau 50.4% berada pada kategori sedang, dan sebanyak

25 siswa atau 36,6% berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat keharmonisan keluarga yang tergolong tinggi, sedangkan sisanya tersebar pada kategori sedang dan rendah. Temuan ini dapat mengindikasikan bahwa lingkungan keluarga yang harmonis cukup dominan di kalangan siswa yang diteliti.

Selanjutnya, berdasarkan hasil deskriptif statistik variabel kenakalan remaja dari 161 siswa yang sama, diketahui bahwa sebanyak 29 siswa atau 17,6% berada pada kategori rendah. Kemudian, sebanyak 98 siswa atau 50,5% berada pada kategori sedang, dan sebanyak 34 siswa atau 32% tergolong dalam kategori tinggi. Temuan ini mengungkapkan bahwa kenakalan remaja di kalangan siswa SMP Negeri 1 Lhoknga masih cukup tinggi, dengan jumlah siswa pada kategori tinggi hampir setara dengan kategori sedang. Hal ini menunjukkan perlunya perhatian lebih lanjut terhadap perilaku remaja, terutama dalam hal pembinaan karakter dan penguatan peran keluarga serta sekolah.

#### **F. Uji Normalitas**

Pada penelitian ini, dilakukan pengujian normalitas menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov Test* untuk mengevaluasi sebaran data dalam suatu kelompok dan menentukan apakah distribusinya bersifat normal atau tidak. Untuk menentukan apakah data berdistribusi normal, digunakan nilai  $p < 0,05$  sebagai batas. Jika nilai  $p > 0,05$ , maka data dianggap berdistribusi normal, sedangkan jika nilai  $p < 0,05$ , maka data dianggap tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas penelitian ini dijelaskan dalam tabel berikut:

**Tabel 14. Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Sig (P)	Keterangan
Keharmonisan keluarga	0.200	Normal
Kenakalan remaja	0.186	Normal

*Sumber : Olah data SPSS 23.0 For windows, tahun 2025*

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas di atas, terlihat bahwa uji normalitas pada variabel keharmonisan keluarga menunjukkan signifikansi  $p= 0.200$  begitu pula dengan variabel kenakalan remaja yang menunjukkan sebesar  $p= 0,186$ . hal ini mengindikasikan bahwa kedua data berdistribusi secara normal karena nilai signifikansi  $p>0,05$  Dengan demikian, asumsi normalitas data pada kedua variabel penelitian ini dapat terpenuhi.

### G. Uji Linearitas

Pada penelitian ini, dilakukan uji linieritas menggunakan metode *Test for Linearity* untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan linier yang signifikan antara dua variabel. Hubungan antara kedua variabel dianggap linier jika nilai signifikansi  $p < 0,05$ , sedangkan jika nilai signifikansi  $p > 0,05$ , maka hubungan dianggap tidak linier. Hasil uji linieritas penelitian ini dijelaskan dalam tabel berikut:

**Tabel 15. Hasil Uji Linearitas**

Variabel	F	Sig (P)	Keterangan
Keharmonisan keluarga	2.477	0.000	Linear
Kenakalan remaja			

*Sumber : Olah data SPSS 23.0 For windows, tahun 2025*

Dari tabel hasil uji linearitas di atas, terlihat bahwa kedua variabel menunjukkan nilai F sebesar 2.477 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 atau  $p < 0,05$ . Hal ini menandakan adanya hubungan linier yang signifikan antara kedua

variabel tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel keharmonisan keluarga dan kenakalan remaja.

## H. Uji Hipotesis

### 1. Uji Korelasi

Peneliti melakukan uji hipotesis dengan menggunakan korelasi *Product Moment* untuk mengetahui Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Kenakalan Remaja Pada Smp 1 Lhoknga. Hasil uji hipotesis penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 16. Uji Korelasi**

Variabel	Korelasi	Nilai Sig
Keharmonisan Keluarga dan Kenakalan Remaja	-0.565	0.000

*Sumber : Olah data SPSS 23.0 For windows, tahun 2025*

Terdapat hubungan negatif yang sedang dan signifikan antara keharmonisan keluarga dan kenakalan remaja. Semakin harmonis suatu keluarga, maka semakin rendah kemungkinan remaja melakukan tindakan kenakalan. Sebaliknya, semakin tidak harmonis keluarga, maka kecenderungan kenakalan remaja cenderung meningkat.

### 2. Uji Regresi

Setelah itu peneliti melanjutkan dengan melakukan uji regresi linear sederhana untuk mengevaluasi sejauh mana pengaruh variabel keharmonisan keluarga dan kenakalan remaja.

**Tabel 17. Persamaan Regresi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	-.565 <sup>a</sup>	.319	.314	14.858	.319	60.518	1	129	.000

a. Predictors: (Constant), Keharmonisan keluarga

*Sumber : Olah data SPSS 23.0 For windows, tahun 2025*

Hasil dari olah data yang dilakukan pada SPSS diatas menunjukkan bahwa *R square* adalah 0,319 artinya keharmonisan keluarga mempengaruhi kenakalan remaja sebesar 31,9% sedangkan sisanya 68,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

## I. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa SMP Negeri 1 Lhoknga, diperoleh temuan bahwa keharmonisan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap kenakalan remaja. Hal ini ditunjukkan melalui hasil analisis regresi linear sederhana dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,319. Artinya, sebesar 31,9% variasi perilaku kenakalan remaja dipengaruhi oleh tingkat keharmonisan keluarga, sedangkan sisanya sebesar 68,1% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Temuan ini memberikan bukti bahwa keluarga yang harmonis memiliki peranan penting dalam menekan tingkat kenakalan remaja, meskipun pengaruhnya tidak sepenuhnya dominan.

Lebih lanjut, hasil uji korelasi menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi ( $r$ ) antara keharmonisan keluarga dan kenakalan remaja adalah -0,565 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan negatif yang sedang dan signifikan antara kedua variabel. Semakin tinggi keharmonisan keluarga, semakin rendah tingkat kenakalan remaja. Korelasi

negatif ini menjelaskan bahwa kualitas hubungan dalam keluarga memainkan peran kunci dalam membentuk perilaku remaja.

Penemuan ini didukung oleh teori dari Bornstein (2019) yang menekankan bahwa keterlibatan emosional orang tua, komunikasi terbuka, dan kehangatan dalam hubungan keluarga menjadi penentu utama dalam pembentukan perilaku sosial remaja yang adaptif. Bornstein menyebutkan bahwa sistem dukungan dalam keluarga yang sehat akan membentuk remaja dengan tingkat kontrol diri dan empati yang lebih baik, sehingga meminimalkan kemungkinan munculnya perilaku menyimpang.

Hasil ini juga sejalan dengan pandangan dari Lansford (2021) yang menyatakan bahwa struktur keluarga yang stabil, didukung oleh pola asuh yang konsisten dan responsif, secara signifikan menurunkan risiko keterlibatan remaja dalam perilaku delinkuen. Lansford menjelaskan bahwa peran keluarga bukan hanya sebagai penyedia kebutuhan dasar, tetapi juga sebagai sistem regulasi emosi dan nilai moral pertama bagi remaja.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap variabel keharmonisan keluarga pada 161 siswa SMP Negeri 1 Lhoknga, diperoleh data bahwa sebanyak 17 siswa atau sebesar 13% berada pada kategori rendah. Sementara itu, sebanyak 119 siswa atau 50,4% berada pada kategori sedang, dan sebanyak 25 siswa atau 36,6% berada pada kategori tinggi. Sedangkan hasil deskriptif statistik variabel kenakalan remaja menunjukkan bahwa sebanyak 29 siswa atau 17,6% berada pada kategori rendah, 98 siswa atau 50,5% pada kategori sedang, dan 34 siswa atau 32% tergolong tinggi.

Fakta ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa berasal dari keluarga dengan keharmonisan sedang hingga tinggi, tingkat kenakalan remaja masih cukup tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa selain peran keluarga, terdapat pula faktor eksternal lain yang memengaruhi perilaku remaja, seperti tekanan teman sebaya, media sosial, serta kondisi lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar.

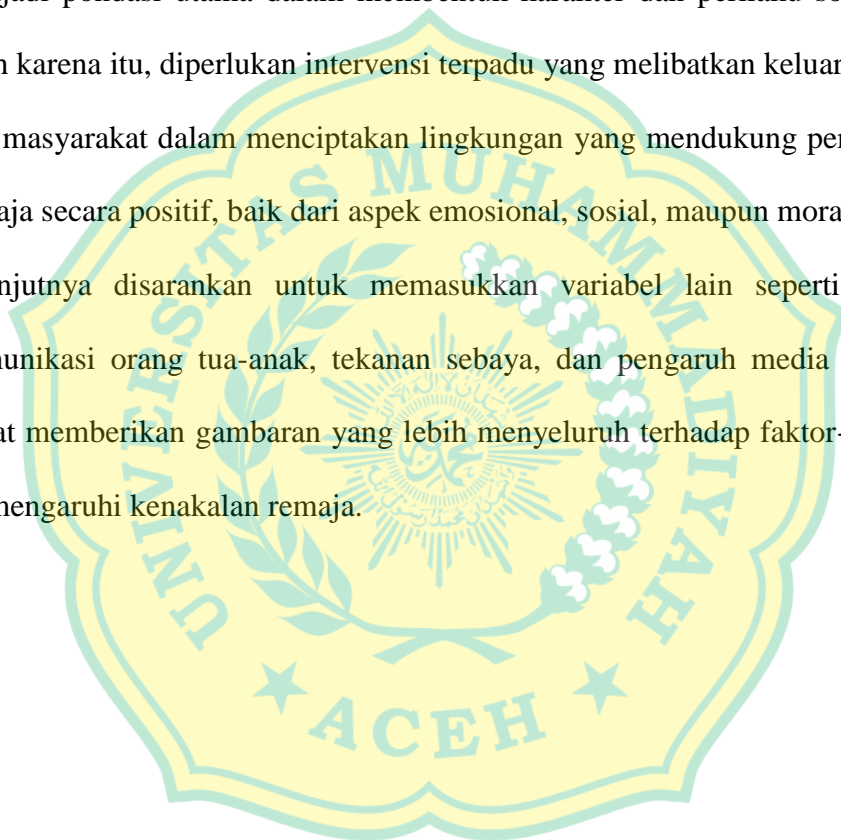
Secara konseptual, keharmonisan keluarga mengacu pada kondisi di mana hubungan antaranggota keluarga ditandai oleh kehangatan emosional, keterbukaan komunikasi, dan kejelasan peran. Dalam konteks ini, Teori Bioekologi Bornstein (2019) juga relevan, di mana keluarga merupakan bagian dari sistem mikrosistem yang paling dekat dengan individu. Ketidakharmonisan dalam mikrosistem (keluarga) akan memengaruhi perkembangan perilaku dan emosional anak, termasuk kemungkinan terlibat dalam kenakalan.

Temuan ini juga diperkuat oleh hasil studi Restrepo (2020) yang menunjukkan bahwa keterbatasan komunikasi dan kelekatan emosional yang lemah dalam keluarga secara signifikan berkorelasi dengan meningkatnya perilaku antisosial dan kenakalan pada remaja. Oleh karena itu, upaya untuk membangun interaksi keluarga yang sehat menjadi sangat penting dalam strategi pencegahan kenakalan remaja.

Penelitian Juhaira (2021) yang menemukan korelasi negatif antara keharmonisan keluarga dan kenakalan remaja dengan nilai  $r = -0,626$  dan kontribusi pengaruh sebesar 39,2%. Artinya, lingkungan keluarga yang harmonis,

ditandai dengan komunikasi terbuka, kasih sayang, dan pemenuhan emosional, berperan signifikan dalam menekan perilaku menyimpang pada remaja.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa keharmonisan keluarga memegang peranan penting dalam mencegah kenakalan remaja. Meskipun bukan satu-satunya faktor, kualitas hubungan dalam keluarga tetap menjadi pondasi utama dalam membentuk karakter dan perilaku sosial remaja. Oleh karena itu, diperlukan intervensi terpadu yang melibatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan remaja secara positif, baik dari aspek emosional, sosial, maupun moral. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel lain seperti efektivitas komunikasi orang tua-anak, tekanan sebaya, dan pengaruh media digital agar dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kenakalan remaja.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa SMP Negeri 1 Lhoknga, dapat disimpulkan bahwa keharmonisan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kenakalan remaja. Hasil analisis regresi menunjukkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,319, yang berarti 31,9% variasi kenakalan remaja dipengaruhi oleh tingkat keharmonisan keluarga, sedangkan sisanya 68,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap variabel keharmonisan keluarga pada 161 siswa SMP Negeri 1 Lhoknga, diperoleh data bahwa sebanyak 17 siswa atau sebesar 13% berada pada kategori rendah.

Sementara itu, sebanyak 119 siswa atau 50,4% berada pada kategori sedang, dan sebanyak 25 siswa atau 36,6% berada pada kategori tinggi. Sedangkan hasil deskriptif statistik variabel kenakalan remaja dari 161 siswa yang sama, diketahui bahwa sebanyak 29 siswa atau 17,6% berada pada kategori rendah. Kemudian, sebanyak 98 siswa atau 50,5% berada pada kategori sedang, dan sebanyak 34 siswa atau 32% tergolong dalam kategori tinggi.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka disarankan beberapa hal yang terkait dengan penelitian, yaitu:

### 1. Bagi Orang Tua dan Keluarga

Disarankan agar orang tua senantiasa menjaga komunikasi yang terbuka dan hangat, memberikan perhatian emosional yang cukup, dan menciptakan lingkungan rumah yang nyaman serta mendukung perkembangan anak. Keterlibatan aktif dalam kehidupan anak, baik secara fisik maupun psikologis, akan membentuk rasa aman dan menghargai diri pada remaja sehingga meminimalkan kecenderungan terhadap kenakalan.

### 2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat menjalin komunikasi dan kerja sama yang lebih intens dengan keluarga siswa, misalnya melalui kegiatan parenting education, konseling keluarga, dan pemantauan perilaku siswa secara berkala. Sekolah juga bisa memfasilitasi program-program pembinaan karakter dan pembelajaran sosial-emosional yang mendorong perkembangan positif siswa.

### 3. Bagi Masyarakat dan Lingkungan Sosial

Lingkungan sekitar juga memiliki kontribusi besar dalam pembentukan perilaku remaja. Oleh karena itu, masyarakat diharapkan menciptakan lingkungan yang kondusif, aman, dan mendukung pembentukan perilaku prososial. Kegiatan pemuda, komunitas remaja, dan organisasi sosial dapat dijadikan sarana pengembangan diri yang sehat dan positif bagi remaja.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan agar penelitian selanjutnya menggali faktor-faktor lain yang turut memengaruhi kenakalan remaja, seperti pengaruh teman sebaya, tekanan sosial, peran media, kondisi ekonomi keluarga, serta kontrol sosial. Selain itu,

memperluas cakupan sampel pada berbagai sekolah atau wilayah lain akan membantu memperoleh gambaran yang lebih luas dan representatif terhadap fenomena kenakalan remaja.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afiah, N., & Purnamasari, P. (2012). Hubungan antara keharmonisan keluarga dengan kecenderungan kenakalan pada remaja. *Jurnal Psikologi*, 9(2), 133-141.
- Azwar, S. (2018). *Psikologi dan pengukuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2015). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agustiani, H. (2008). *Psikologi perkembangan*. Bandung: Refika Aditama.
- Badan Narkotika Nasional (BNN). (2019). *Laporan penyalahgunaan narkotika tahun 2019*. Jakarta: BNN.
- Bornstein, M. H. (2019). Parenting and Child Development: An Expanded View. *Journal of Family Psychology*, 33(2), 123–137.
- Badan Narkotika Nasional. (2019, September 5). *Penggunaan narkotika di kalangan remaja meningkat*. BNN. <https://bnn.go.id/penggunaan-narkotika-kalangan-remaja-meningkat>.
- Bonita, A. (2013). Pengaruh faktor eksternal terhadap perilaku kenakalan remaja. *Jurnal Ilmu Sosial*, 8(1), 22-30.
- Diananda, A. 2019. Psikologi Remaja dan Permasalahannya. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*. 1(1), 116-133.
- Demita, M. (2011). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daradjad, I. (2009). *Psikologi keluarga: Membangun hubungan harmonis dalam rumah tangga*. Jakarta: PT Gramedia.
- Fawaid, A. (2017). Pengaruh keharmonisan keluarga terhadap kenakalan remaja (juvenile delinquency) siswa di SMK Bustanul Ulum Pamekasan Madura. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 3(2), 112–120.
- Fatmawaty, R. (2017). Memahami Psikologi Remaja. *Jurnal Reforma*, 6 (2) 55-65.
- Fitriyah, L. (2015). Hubungan pola asuh demokrasi dengan kenakalan remaja di MA Al-Azhar Serabi Barat Modung Bangkalan. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi Remaja*, 4(1), 55–63.
- Feldman, S. S., & Weinberger, D. A. (1994). Self-restraint as a mediator of family influence on adolescent delinquency. *Journal of Research on Adolescence*, 4(2), 109–135.
- Freire, P. (1970). *Pedagogy of the oppressed*. New York: Continuum.

- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*: Semarang
- Gunarsa, S. D. (2004). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hayani, H. (2021). Hubungan antara keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja di Crisis Center Cahaya Mentari Surabaya. *Jurnal Psikologi Humanistik*, 4(1).
- Hidayati., M. (2016). Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja. *Psikologi Indonesia*, 5(2), 137–144.
- Haditono, S. R., & Monks, F. J. (2002). *Psikologi perkembangan remaja*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hawari, D. (2004). *Psikologi keluarga: Religiusitas dan keharmonisan keluarga dalam perspektif psikologis*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Indris, M. F. (2013). Perbedaan kenakalan remaja antara yang ibunya bekerja dengan ibu tidak bekerja: Studi komparasi pada siswa Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*, 5(2), 101–110.
- Juhaira, Z. (2021). Hubungan antara persepsi keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja pada siswa di SMAN 1 Sigli. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 45–53.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2023, Oktober). *Rakornas dan Ekspose KPAI 2023: Membangun Indonesia Bebas Kekerasan Terhadap Anak*.
- Kartono, K. (2014). *Patologi sosial 2: Kenakalan remaja*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Lansford, J. E., et al. (2021). *Parenting and Externalizing Behaviors in Adolescence Across Cultures*. *Child Development*, 92(2),
- Morissan, M. (2017). *Metode penelitian survei*. Jakarta: Kencana.
- Mulyadi, S. (2017). Persepsi remaja terhadap keluarga yang harmonis dan implikasinya terhadap perilaku. *Jurnal Psikologi*, 14(3), 201-213.
- Minuchin, S. (1974). *Structural family therapy: theory and practice*. [Focus on family systems theory]
- Nick, P. (2002). *The positive family: How to build a harmonious home environment*. New York: Harper Collins.

- Oktaviani, D., & Lukmawati, L. (2018). Keharmonisan keluarga dan kenakalan remaja pada siswa kelas 9 MTS Negeri 2 Palembang. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 4(1), 52–60.
- Permatasari, D., & Aulia, P. (2025). Kontribusi keharmonisan keluarga terhadap kenakalan remaja di SMA Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1).
- Papalia, D E., Olds, S. W., & Feldman, Ruth D. (2001). *Human development* (8th ed.). Boston: McGraw-Hill
- Graham, P. (2000). Faktor-faktor yang memengaruhi kenakalan remaja. *Jurnal Psikologi Remaja Internasional*, 2(1), 15–27.
- Restrepo, A., Gómez-Builes, C., & Velásquez, A. M. (2020). Family Functioning and Delinquent Behavior in Adolescents. *Journal of Adolescence*, 80, 15–24.
- Sari, Y. D. N. (2023). Hubungan antara keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja pada siswa SMP Negeri 251 Jakarta. *Jurnal Konseling dan Psikoedukasi Remaja*, 5(2), 87–95.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Santrock, J. W. (2016). *Adolescence* (16th ed.). UK: McGraw-Hill Education.
- Sarwono, S. W. (2016). *Psikologi remaja: Panduan memahami perilaku remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudarsono, (2015). *Kenakalan Remaja: Prevensi, Rehabilitasi, dan Resosialisasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surbakti, M. A. (2008). *Kenakalan Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Sadarjoen, S. (2005). *Psikologi keluarga: Faktor-faktor yang mempengaruhi keharmonisan rumah tangga*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sihaloho, R. L. N., & Yuwono, E. S. Y. (2024). Hubungan keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja pada siswa SMA X di Salatiga. *Jurnal Mirai Management*, 9(1),
- Sulaeman, M. (1994). *Konsep keluarga dan peranannya dalam masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tasnim, S. (2021). *Statistik untuk penelitian pendidikan*. Jakarta: Gramedia.
- Tudge, J. R. H., Mokrova, I., Hatfield, B. E., & Karnik, R. B. (2016). *Uses and Misuses of Bronfenbrenner's Bioecological Theory of Human Development*. *Journal of Family Theory & Review*, 8(4), 427–445.

Willis, S. (2012). *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.

Yusuf, S. (2010). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosdakarya.



## Lampiran 1. Skala Keharmonisan Keluarga Tryout

### KUESIONER PENELITIAN

Petunjuk: Berilah tanda (X) pada jawaban anda atau apabila anda tidak ada jawaban yang sesuai, isilah titik-titik yang tersedia sesuai dengan anda.

#### Data responden

Isilah data diri Anda di bawah ini dengan benar.

Nama/Inisial :  
 Jenis Kelamin :  
 Kelas :  
 Umur :

#### **Petunjuk:**

Anda diminta untuk menjawab setiap butir pernyataan di bawah ini dengan memilih salah satu dari 4 (empat) pilihan jawaban yang paling sesuai dengan pikiran Anda.

Keterangan:

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Setuju
- 4 = Sangat Setuju

#### **SKALA I (Keharmonisan Keluarga)**

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Orang tua saya memberikan pelukan ketika saya pergi ke sekolah				
2	Saya mengerjakan semua sendiri tanpa bantuan orang lain				
3	Saya menghabiskan hari libur dengan jalan-jalan bersama orang tua saya				
4	Orang tua saya menyuruh dengan berkata kasar				
5	Orang tua saya terbiasa mengucapkan terimakasih setelah menyuruh saya.				
6	Saat ada masalah saya mencari solusi sendiri				
7	Walaupun orang tua sibuk mereka meluangkan waktu untuk saya				
8	Saya melakukan kegiatan apapun tanpa bantuan orang lain				
9	Saya senang dan betah ketika berada di rumah				

10	Orang tua saya tidak peduli dengan kegiatan saya				
11	Anggota keluarga saya dengan sukarela membantu saya ketika ada masalah				
12	Saya pergi ke sekolah tanpa pamit ke orang tua				
13	Keluarga saya tidak pernah berkata – kata kasar kepada saya				
14	Saya tidak pernah mendapatkan pujian dari orang tua saya				
15	Ayah saya senantiasa hadir ketika saya sedang mengikuti lomba di sekolah				
16	Saya terbiasa sendirian di rumah				
17	Saya selalu menceritakan masalah kepada orang tua				
18	Saya selalu dimarahi dan orang tua lebih membela adik saya				
19	Saya senang dan betah ketika berada di rumah				
20	Saya takut menyampaikan apa yang saya rasakan pada keluarga				
21	Di rumah, saya bisa menjadi diri sendiri dan menyampaikan perasaan dengan leluasa.				
22	Ketika saya melakukan kesalahan orang tua saya langsung memarahi saya				
23	Orang tua menghargai pendapat anak-anaknya.				
24	Saya jarang pulang kerumah dan banyak menghabiskan waktu dengan teman saya				
25	Orang tua memberikan hukuman yang sama ketika saya dan adik membuat kesalahan				
26	Pendapat saya selalu di tolak oleh orang tua				
27	Ketika ada masalah saya meminta saran dari orang tua				
28	Saya berbicara tidak sopan kepada orang tua				
29	Nada bicara orang tua saya lembut dan tenang				
30	Saya mengambil keputusan sendiri				
31	Orang tua saya mengajarkan bahasa yang sopan kepada saya				
32	Orang tua saya terbiasa membentak dan menggunakan suara yang besar ketika berkomunikasi				
33	Kami membiasakan untuk tidak memotong pembicaraan orang lain di rumah.				
34	Setiap kali saya berbicara, sering dipotong atau tidak ditanggapi dengan serius				

35	Saya merasa didengarkan saat berbicara dalam keluarga				
36	Jika saya berbeda pendapat, biasanya langsung dibantah tanpa didengar dulu.				

**Lampiran 2. Tabulasi Keharmonisan Keluarga Tryout**

NO	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	X31	X32	X33	X34	X35	X36	TOTA	
1	4	4	2	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	127	
2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	132	
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	73	
4	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	4	1	1	1	3	2	3	1	3	51	
5	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	101	
6	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	141	
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	104	
8	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	103		
9	3	3	3	1	3	1	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	98		
10	4	1	2	4	4	1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	130	
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	142	
12	1	1	4	1	4	1	1	1	4	1	1	4	4	1	1	4	1	4	1	1	4	1	4	1	4	2	3	1	1	1	1	1	1	4	1	4	1	72
13	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	3	2	1	2	1	1	2	2	1	3	1	1	3	4	57	
14	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	74	
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	138	
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	3	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	47
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	1	4	138
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	108	
19	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	74
20	3	3	3	1	3	1	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	98	
21	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	132
22	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	73	
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	108	
24	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	72	
25	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	1	4	1	4	4	1	4	4	4	127	
26	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	74	
27	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	136	
28	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	117	
29	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	71	
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	103	

**Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Skala Keharmonisan Keluarga** Reabilitas Keharmonisan keluarga

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.983	36

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	97.8333	820.282	.965	.982
X02	98.1333	822.120	.802	.982
X03	98.0333	852.723	.418	.984
X04	98.0000	816.828	.897	.982
X05	97.7333	822.133	.909	.982
X06	98.0000	816.828	.897	.982
X07	98.3667	851.068	.388	.984
X08	98.0000	816.828	.897	.982

X09	97.7000	822.010	.895	.982
X10	98.0333	822.585	.825	.982
X11	97.8333	820.282	.965	.982
X12	97.7333	822.133	.909	.982
X13	98.3667	857.206	.324	.984
X14	98.0000	821.379	.874	.982
X15	97.9333	817.789	.919	.982
X16	97.7000	825.045	.904	.982
X17	97.8667	817.361	.973	.982
X18	97.7333	822.133	.909	.982
X19	97.8333	820.282	.965	.982
X20	97.8333	820.282	.965	.982
X21	97.7333	822.133	.909	.982
X22	97.8000	823.890	.948	.982
X23	98.0667	855.926	.344	.984
X24	97.9000	858.990	.317	.984
X25	97.6333	842.723	.636	.983
X26	97.9000	836.576	.639	.983
X27	97.9667	826.654	.818	.982
X28	97.9667	841.757	.544	.983
X29	98.1667	844.351	.522	.983
X30	97.8333	820.282	.965	.982
X31	98.0000	816.828	.897	.982
X32	97.8333	835.523	.695	.983
X33	97.8000	828.924	.794	.982
X34	97.8000	824.097	.910	.982
X35	97.7333	839.444	.656	.983
X36	97.7000	833.045	.789	.982

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.987	32

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	87.7333	741.030	.970	.986
X02	88.0333	743.757	.789	.987
X03	87.9333	773.444	.392	.988
X04	87.9000	737.266	.908	.986
X05	87.6333	743.551	.899	.986
X06	87.9000	737.266	.908	.986
X08	87.9000	737.266	.908	.986
X09	87.6000	743.421	.886	.986
X10	87.9333	743.513	.824	.987

X11	87.7333	741.030	.970	.986
X12	87.6333	743.551	.899	.986
X14	87.9000	742.231	.875	.986
X15	87.8333	738.764	.921	.986
X16	87.6000	746.248	.895	.986
X17	87.7667	738.323	.976	.986
X18	87.6333	743.551	.899	.986
X19	87.7333	741.030	.970	.986
X20	87.7333	741.030	.970	.986
X21	87.6333	743.551	.899	.986
X22	87.7000	744.562	.951	.986
X25	87.5333	763.637	.615	.987
X26	87.8000	756.441	.645	.987
X27	87.8667	747.154	.821	.987
X28	87.8667	760.051	.572	.988
X29	88.0667	763.651	.531	.988
X30	87.7333	741.030	.970	.986
X31	87.9000	737.266	.908	.986
X32	87.7333	754.754	.713	.987
X33	87.7000	749.114	.801	.987
X34	87.7000	744.217	.923	.986
X35	87.6333	759.137	.663	.987
X36	87.6000	752.524	.806	.987

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.988	31

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	85.0667	719.789	.973	.987
X02	85.3667	722.861	.786	.988
X04	85.2333	715.909	.914	.987
X05	84.9667	722.654	.895	.987
X06	85.2333	715.909	.914	.987
X08	85.2333	715.909	.914	.987
X09	84.9333	722.547	.882	.987
X10	85.2667	722.340	.825	.988
X11	85.0667	719.789	.973	.987
X12	84.9667	722.654	.895	.987
X14	85.2333	721.151	.875	.987
X15	85.1667	717.454	.926	.987
X16	84.9333	725.375	.890	.987
X17	85.1000	717.059	.980	.987
X18	84.9667	722.654	.895	.987

X19	85.0667	719.789	.973	.987
X20	85.0667	719.789	.973	.987
X21	84.9667	722.654	.895	.987
X22	85.0333	723.206	.956	.987
X25	84.8667	742.189	.616	.988
X26	85.1333	735.361	.641	.988
X27	85.2000	726.097	.819	.988
X28	85.2000	738.303	.578	.989
X29	85.4000	742.524	.526	.989
X30	85.0667	719.789	.973	.987
X31	85.2333	715.909	.914	.987
X32	85.0667	733.926	.705	.988
X33	85.0333	727.964	.800	.988
X34	85.0333	722.999	.924	.987
X35	84.9667	737.895	.661	.988
X36	84.9333	731.375	.804	.988

#### Lampiran 4. Skala Keharmonisan Keluarga Penelitian

##### KUESIONER PENELITIAN

Petunjuk: Berilah tanda (X) pada jawaban anda atau apabila anda tidak ada jawaban yang sesuai, isilah titik-titik yang tersedia sesuai dengan anda.

##### Data responden

Isilah data diri Anda di bawah ini dengan benar.

Nama/Inisial :  
 Jenis Kelamin :  
 Kelas :  
 Umur :

##### **Petunjuk:**

Anda diminta untuk menjawab setiap butir pernyataan di bawah ini dengan memilih salah satu dari 4 (empat) pilihan jawaban yang paling sesuai dengan pikiran Anda.

Keterangan:

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Setuju
- 4 = Sangat Setuju

##### **SKALA I (Keharmonisan Keluarga)**

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Orang tua saya memberikan pelukan ketika saya pergi ke sekolah				

2	Saya mengerjakan semua sendiri tanpa bantuan orang lain				
3	Orang tua saya menyuruh dengan berkata kasar				
4	Orang tua saya terbiasa mengucapkan terimakasih setelah menyuruh saya.				
5	Saat ada masalah saya mencari solusi sendiri				
6	Saya melakukan kegiatan apapun tanpa bantuan orang lain				
7	Saya senang dan betah ketika berada di rumah				
8	Orang tua saya tidak peduli dengan kegiatan saya				
9	Anggota keluarga saya dengan sukarela membantu saya ketika ada masalah				
10	Saya pergi kesekolah tanpa pamit ke orang tua				
11	Saya tidak pernah mendapatkan pujian dari orang tua saya				
12	Ayah saya senantiasa hadir ketika saya sedang mengikuti lomba di sekolah				
13	Saya terbiasa sendirian dirumah				
14	Saya selalu menceritakan masalah kepada orang tua				
15	Saya selalu dimarahi dan orang tua lebih membela adik saya				
16	Saya senang dan betah ketika berada di rumah				
17	Saya takut menyampaikan apa yang saya rasakan pada keluarga				
18	Di rumah, saya bisa menjadi diri sendiri dan menyampaikan perasaan dengan leluasa.				
19	Ketika saya melakukan kesalahan orang tua saya langsung memarahi saya				
20	Orang tua memberikan hukuman yang sama ketika saya dan adik membuat kesalahan				
21	Pendapat saya selalu di tolak oleh orang tua				
22	Ketika ada masalah saya meminta saran dari orang tua				
23	Saya berbicara tidak sopan kepada orang tua				
24	Nada bicara orang tua saya lembut dan tenang				
25	Saya mengambil keputusan sendiri				
26	Orang tua saya mengajarkan bahasa yang sopan kepada saya				
27	Orang tua saya terbiasa membentak dan menggunakan suara yang besar ketika berkomunikasi				
28	Kami membiasakan untuk tidak memotong pembicaraan orang lain di rumah.				

29	Setiap kali saya berbicara, sering dipotong atau tidak ditanggapi dengan serius				
30	Saya merasa didengarkan saat berbicara dalam keluarga				
31	Jika saya berbeda pendapat, biasanya langsung dibantah tanpa didengar dulu.				



**Lampiran 5. Tabulasi Keharmonisan Keluarga Penelitian**





### KUESIONER PENELITIAN

Petunjuk: Berilah tanda (X) pada jawaban anda atau apabila anda tidak ada jawaban yang sesuai, isilah titik-titik yang tersedia sesuai dengan anda.

#### Data responden

Isilah data diri Anda di bawah ini dengan benar.

Nama/Inisial :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Umur :

#### **Petunjuk:**

Anda diminta untuk menjawab setiap butir pernyataan di bawah ini dengan memilih salah satu dari 4 (empat) pilihan jawaban yang paling sesuai dengan pikiran Anda.

Keterangan:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Setuju

4 = Sangat Setuju

#### **SKALA I (Kenakalan Remaja)**

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya mengikuti teman yang pergi ke tawuran				
2	Saya adalah orang yang suka kedamaian				
3	Berkelahi menjadi kebanggaan tersendiri bagi saya				
4	Jika ada teman yang terlibat perkelahian saya mendamaikan dan melerainya				
5	Saat ada kesempatan, saya berduaan dengan lawan jenis di tempat yang sepi				
6	Saya membicarakan hal yang baik saat chattingan				
7	Mengambil barang teman adalah kesukaan saya				
8	Saya meminta izin ketika hendak meminjam barang teman/orang lain				
9	Saya sengaja merusak peralatan milik sekolah				
10	Setelah pulang sekolah saya langsung ke rumah				
11	Saya terlibat dalam tawuran antar sekolah /antar geng				
12	Saya senang berteman dengan siapapun				
13	Saya mengambil barang/uang milik teman tanpa sepengetahuannya				

14	Saya tidak berpacaran karena hal itu di larang dalam agama				
15	Ketika chattingan dengan lawan jenis, saya membahas tentang hal-hal yang bersifat seksual				
16	Saya merasa bersalah jika mengambil sesuatu yang bukan milik saya				
17	Saat kesal dengan teman, saya langsung memukulnya				
18	Saya tidak suka melihat tembok-tembok di pinggir jalan kotor dan penuh coretan				
19	Saya merusak tanaman yan gada di sekolah				
20	Saya membeli makanan dengan uang saya sendiri				
21	Saya menyuruh teman membeli makanan saya dengan uang mereka				
22	Saya suka merawat tanaman yang ada di sekitar lingkungan sekolah				
23	Saya tidak masuk sekolah tanpa surat izin (membolos)				
24	Saya tertarik mencoba narkoba				
25	Saya menjauhi hal-hal yang merusak Kesehatan				
26	Saya suka merokok				
27	Saya senang saat merokok di kamar mandi sekolah				
28	Saya hanya meminta uang dari orang tua				
29	Tidak masuk sekolah adalah hal yang wajar bagi saya				
30	Saya rajin kesekolah karena ingin berprestasi				
31	Saya meminta uang teman dengan paksa				
32	Saya tidak mau mengecewakan orang tua saya dengan berbolos sekolah				
33	Saya marah ketika di nasehati guru				
34	Saya senang jika guru perduli dengan saya				
35	Saya melawan ketika di suruh oleh guru				
36	Saya mendengarkan dan patuh akan nasehat dari guru				

**Lampiran 7. Tabulasi Skala Kenakalan Remaja Tryout**

NO	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	Y29	Y30	Y31	Y32	Y33	Y34	Y35	Y36	TOT	
1	3	4	2	4	3	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	4	4	2	3	4	3	4	1	4	4	4	1	4	2	4	1	117	
2	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	134
3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	75	
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	36	
5	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	97	
6	4	1	4	1	4	3	4	3	4	2	4	1	4	2	4	1	4	4	2	4	4	2	4	4	1	4	3	4	3	1	4	3	4	4	1	1	107	
7	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	107	
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	108	
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	108	
10	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	134	
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4	132	
12	1	2	1	4	1	4	1	1	1	1	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	1	1	4	1	4	1	4	1	1	1	4	2	1	4	1	4	1	80
13	1	3	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	46	
14	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	72	
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	1	1	4	1	4	1	120	
16	1	3	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	2	1	1	1	4	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	48	
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	1	4	1	2	4	2	4	3	124	
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	108	
19	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	72
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	108
21	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	132	
22	2	4	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	76	
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	108	
24	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	74
25	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	4	4	1	4	1	4	1	4	4	128
26	2	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	77
27	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	1	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	112	
28	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	125	
29	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	72
30	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	109

### Lampiran 8. Uji Validitas dan Reabilitas Kenakalan Remaja

## Reabilitas kenakalan remaja

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.976	36

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y01	95.5000	725.155	.850	.974
Y02	95.3667	761.826	.217	.977
Y03	95.4000	723.007	.882	.974
Y04	95.3333	724.782	.841	.974
Y05	95.4000	722.248	.926	.974
Y06	95.2667	723.444	.918	.974
Y07	95.3667	720.999	.928	.974
Y08	95.5667	759.495	.246	.977
Y09	95.5000	725.155	.850	.974
Y10	95.4333	722.185	.918	.974
Y11	95.2333	722.875	.911	.974
Y12	95.3333	724.782	.841	.974
Y13	95.8333	754.006	.387	.976
Y14	95.4333	722.185	.918	.974
Y15	95.3667	720.999	.928	.974
Y16	95.3667	726.033	.836	.974
Y17	95.3333	755.816	.347	.976
Y18	95.3333	728.299	.778	.975
Y19	95.4333	722.185	.918	.974
Y20	95.5000	725.155	.850	.974
Y21	95.2333	722.875	.911	.974
Y22	95.4333	722.185	.918	.974
Y23	95.6667	764.506	.162	.977
Y24	95.5000	725.155	.850	.974
Y25	95.5333	732.257	.675	.975
Y26	95.5000	725.155	.850	.974
Y27	95.5000	726.948	.817	.975
Y28	95.7667	741.013	.538	.976
Y29	95.6000	731.490	.725	.975
Y30	95.5333	732.257	.675	.975
Y31	95.6333	781.137	-.129	.978
Y32	95.5333	728.464	.785	.975
Y33	95.5333	736.602	.601	.975
Y34	95.6000	734.110	.701	.975
Y35	95.5333	732.257	.675	.975
Y36	95.6000	728.524	.778	.975

Reliability Statistics	
------------------------	--

Cronbach's Alpha	N of Items
.983	32

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y01	84.9333	697.926	.869	.982
Y03	84.8333	696.764	.883	.982
Y04	84.7667	698.530	.842	.982
Y05	84.8333	696.144	.924	.982
Y06	84.7000	697.390	.915	.982
Y07	84.8000	694.993	.925	.982
Y09	84.9333	697.926	.869	.982
Y10	84.8667	695.982	.919	.982
Y11	84.6667	696.920	.907	.982
Y12	84.7667	698.530	.842	.982
Y13	85.2667	728.616	.359	.984
Y14	84.8667	695.982	.919	.982
Y15	84.8000	694.993	.925	.982
Y16	84.8000	699.683	.838	.982
Y17	84.7667	730.392	.320	.984
Y18	84.7667	702.461	.770	.983
Y19	84.8667	695.982	.919	.982
Y20	84.9333	697.926	.869	.982
Y21	84.6667	696.920	.907	.982
Y22	84.8667	695.982	.919	.982
Y24	84.9333	697.926	.869	.982
Y25	84.9667	704.378	.701	.983
Y26	84.9333	697.926	.869	.982
Y27	84.9333	700.961	.813	.982
Y28	85.2000	713.821	.550	.983
Y29	85.0333	704.999	.728	.983
Y30	84.9667	704.378	.701	.983
Y32	84.9667	702.102	.787	.982
Y33	84.9667	709.757	.609	.983
Y34	85.0333	707.482	.705	.983
Y35	84.9667	704.378	.701	.983
Y36	85.0333	701.964	.783	.983

<b>Reliability Statistics</b>
-------------------------------

Cronbach's Alpha	N of Items
.985	30

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y01	79.7000	663.872	.874	.985
Y03	79.6000	662.869	.886	.984
Y04	79.5333	664.809	.840	.985
Y05	79.6000	662.248	.928	.984
Y06	79.4667	664.051	.907	.984
Y07	79.5667	661.082	.929	.984
Y09	79.7000	663.872	.874	.985
Y10	79.6333	661.689	.930	.984
Y11	79.4333	663.771	.896	.984
Y12	79.5333	664.809	.840	.985
Y14	79.6333	661.689	.930	.984
Y15	79.5667	661.082	.929	.984
Y16	79.5667	665.978	.836	.985
Y18	79.5333	668.740	.767	.985
Y19	79.6333	661.689	.930	.984
Y20	79.7000	663.872	.874	.985
Y21	79.4333	663.771	.896	.984
Y22	79.6333	661.689	.930	.984
Y24	79.7000	663.872	.874	.985
Y25	79.7333	671.168	.688	.985
Y26	79.7000	663.872	.874	.985
Y27	79.7000	666.286	.828	.985
Y28	79.9667	679.482	.553	.986
Y29	79.8000	670.993	.729	.985
Y30	79.7333	671.168	.688	.985
Y32	79.7333	667.651	.798	.985
Y33	79.7333	676.754	.590	.986
Y34	79.8000	673.269	.709	.985
Y35	79.7333	671.168	.688	.985
Y36	79.8000	667.338	.797	.985

## Lampiran 9. Skala Kenakalan Remaja Penelitian

### KUESIONER PENELITIAN

Petunjuk: Berilah tanda (X) pada jawaban anda atau apabila anda tidak ada jawaban yang sesuai, isilah titik-titik yang tersedia sesuai dengan anda.

#### Data responden

Isilah data diri Anda di bawah ini dengan benar.

Nama/Inisial :  
 Jenis Kelamin :  
 Kelas :  
 Umur :

#### **Petunjuk:**

Anda diminta untuk menjawab setiap butir pernyataan di bawah ini dengan memilih salah satu dari 4 (empat) pilihan jawaban yang paling sesuai dengan pikiran Anda.

Keterangan:

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Setuju
- 4 = Sangat Setuju

#### **SKALA I (Kenakalan Remaja)**

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya mengikuti teman yang pergi ke tawuran				
2	Berkelahi menjadi kebanggaan tersendiri bagi saya				
3	Jika ada teman yang terlibat perkelahian saya mendamaikan dan melerainya				
4	Saat ada kesempatan, saya berduaan dengan lawan jenis di tempat yang sepi				
5	Saya membicarakan hal yang baik saat chatingan				
6	Mengambil barang teman adalah kesukaan saya				
7	Saya sengaja merusak peralatan milik sekolah				
8	Setelah pulang sekolah saya langsung ke rumah				
9	Saya terlibat dalam tawuran antar sekolah /antar geng				
10	Saya senang berteman dengan siapapun				
11	Saya tidak berpacaran karena hal itu di larang dalam agama				

12	Ketika chattingan dengan lawan jenis, saya membahas tentang hal-hal yang bersifat seksual				
13	Saya merasa bersalah jika mengambil sesuatu yang bukan milik saya				
14	Saya tidak suka melihat tembok-tembok di pinggir jalan kotor dan penuh coretan				
15	Saya merusak tanaman yan gada di sekolah				
16	Saya membeli makanan dengan uang saya sendiri				
17	Saya menyuruh teman membeli makanan saya dengan uang mereka				
18	Saya suka merawat tanaman yang ada di sekitar lingkungan sekolah				
19	Saya tertarik mencoba narkoba				
20	Saya menjauhi hal-hal yang merusak kesehatan				
21	Saya suka merokok				
22	Saya senang saat merokok di kamar mandi sekolah				
23	Saya hanya meminta uang dari orang tua				
24	Tidak masuk sekolah adalah hal yang wajar bagi saya				
25	Saya rajin kesekolah karena ingin berprestasi				
26	Saya tidak mau mengecewakan orang tua saya dengan berbolos sekolah				
27	Saya marah ketika di nasehati guru				
28	Saya senang jika guru peduli dengan saya				
29	Saya melawan ketika di suruh oleh guru				
30	Saya mendengarkan dan patuh akan nasehat dari guru				



## Lampiran 11. Hasil Uji Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>			
		Keharmonisan Keluarga	Kenakalan Remaja
N		131	131
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	86.80	81.34
	Std. Deviation	14.750	17.939
Most Extreme Differences	Absolute	.070	.071
	Positive	.070	.071
	Negative	-.059	-.068
Test Statistic		.070	.071
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>	.186
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.118	.105
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.109
		Upper Bound	.126
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 743671174.			

### Lampiran 13. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kenakalan Remaja * Keharmonisan Keluarga	Between Groups	(Combined)	26055.432	52	501.066	2.477	.000
		Linearity	13359.096	1	13359.096	66.033	.000
		Deviation from Linearity	12696.336	51	248.948	1.231	.202
	Within Groups		15780.110	78	202.309		
	Total		41835.542	130			

## Lampiran 14. Kategori Data Penelitian

Kategorisasi data penelitian

### Statistics

		Keharmonisan Keluarga	Kenakalan Remaja
N	Valid	161	161
	Missing	0	0
Mean		89.39	84.48
Std. Error of Mean		1.506	1.663
Median		89.00	84.00
Mode		93	90
Std. Deviation		19.110	21.100
Variance		365.202	445.214
Range		95	98
Minimum		47	36
Maximum		142	134
Sum		14392	13602

## Lampiran 15. Kenakalan Remaja Kategori

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	17	10.6	10.6	10.6
	2.00	119	73.9	73.9	84.5
	3.00	25	15.5	15.5	100.0
Total		161	100.0	100.0	

## Lampiran 16. Keharmonisan Keluarga Kategori

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	29	18.0	18.0	18.0
	2.00	98	60.9	60.9	78.9
	3.00	34	21.1	21.1	100.0
Total		161	100.0	100.0	

### Lampiran 17. Uji Korelasi

Correlations			
		Keharmonisan Keluarga	Kenakalan Remaja
Keharmonisan Keluarga	Pearson Correlation	1	-.565**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	131	131
Kenakalan Remaja	Pearson Correlation	-.565**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	131	131

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Lampiran 18. Uji Regresi

Model Summary									
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			df1	df2	Sig. F Change
1	-.565 <sup>a</sup>	.319	14.858	R Square Change	F Change				.000

a. Predictors: (Constant), Keharmonisan Keluarga

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13359.096	1	13359.096	60.518	.000 <sup>b</sup>
	Residual	28476.446	129	220.748		
	Total	41835.542	130			

a. Dependent Variable: Kenakalan Remaja  
b. Predictors: (Constant), Keharmonisan Keluarga

Coefficients <sup>a</sup>											
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	21.687	7.778		2.788	.006					
	Keharmonisan Keluarga	.687	.088	.565	7.779	.000	.565	.565	.565	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kenakalan Remaja





**SURAT KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**  
**NOMOR : 007/UM.MG/KEP/F/2025**

**TENTANG**

**PERPANJANGAN SURAT KEPUTUSAN PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI**  
**TAHUN AKADEMIK 2023-2024 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**

**DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI**

- Membaca** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh Nomor : 075/UM.MG/KEP/F/2024, Tanggal 17 Sya'ban 1445 H, 27 Februari 2024 M, Tentang Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Tahun Akademik 2023 – 2024 An. Haris Akhyar berakhir pada tanggal 27 Februari 2024 M.
- Menimbang** : 1. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa tersebut perlu diperpanjang Surat Keputusan Penunjukan Dosen Pembimbing pada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh;  
 2. Bahwa namanya yang tercantum dalam surat keputusan ini dianggap cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
 2. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;  
 3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015, tentang Standar Nasional Pendidikan tinggi;  
 4. Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 0688/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/ 2016 Tentang hasil dan peringkat Akreditasi program studi untuk program sarjana di Perguruan Tinggi.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan Pertama** : Menunjuk Saudara;  
**Devi Yanti, M.Psi., Psikolog**  
**Julia Aridhona, M.Si**  
 Untuk Membimbing Skripsi:  
 Nama : Haris Akhyar  
 NPM : 2009110056  
 Prodi : Psikologi  
 Judul : Hubungan antara Keharmonisan Keluarga dengan Kecenderungan Kenakalan pada Remaja SMP 1 Lhoknga
- Kedua** : Kepada pembimbing yang tercantum di atas diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Surat Keputusan pembimbing ini berlaku hanya satu tahun, terhitung sejak tanggal ditetapkan.
- Keempat** : Segala sesuatu akan diperbaiki dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,  
 Pada Tanggal : 18 Sya'ban 1446 H  
 17 Februari 2025 M



**Hanna Anyalia, M.Psi., Psikolog**  
 NIK: 198108102013052001

Tembusan:  
 1. Biro Keuangan & Bendahara  
 2. Mahasiswa yang bersangkutan  
 3. Arsip



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH  
**FAKULTAS PSIKOLOGI**

Status Akreditasi "B" No. 6007/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/MI/2021  
 Jl. Muhammadiyah No. 91 Batoh, Lueng Bata  
 Telp. 085225961113, Banda Aceh - 23245  
 Email : psikologi@ummaha.ac.id | Homepage : www.psikologi.ummaha.ac.id

Nomor : 293/UM.Me/F/2025  
 Lampiran : -  
 Hal : **Izin Penelitian**

**Kepada Yth,  
 Kepala Sekolah SMPN 1 Lhoknga  
 Di -  
 Tempat**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat,

Berdasarkan surat permohonan tanggal 22 Juli 2025, atas nama :

Nama : Haris Akhyar  
 NPM : 2009110056  
 Semester : X (sepuluh)  
 Judul Skripsi : Pengaruh Keharmonisan Keluarga terhadap Kenakalan Remaja pada SMPN 1 Lhoknga.

Dengan ini kami sampaikan bahwa yang bersangkutan benar sedang dalam proses penyusunan Skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh. Untuk itu, melalui surat ini kami mohon agar diberikan kesempatan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk memperoleh data di instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Banda Aceh, 28 Muharram 1447 H  
 23 Juli 2025 M

*Dekan,*

**Hanna Amalia, M.Psi., Psikolog**  
 NIK: 198108102013052001



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMP NEGERI 1 LHOKNGA**

Jln. Banda Aceh – Meulaboh km. 14 Lhoknga Telp. 0651 Email. Smp1\_Lhoknga@yahoo.com Kode Pos. 23353

**SURAT BALASAN PENELITIAN**

Nomor : 422 / 074 / 2025

Berdasarkan surat Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh Nomor : 253/UM.Mo/F/2025 perihal Izin Penelitian penyusunan Skripsi di SMP N 1 Lhoknga Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar, maka bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswi yang bersangkutan dibawah ini :

No.	Nama	Judul Skripsi
1.	HARIS AKHYAR NPM : 2009110056	"Pengaruh Keharmonisan Keluarga terhadap Kenakalan Remaja pada SMPN 1 Lhoknga".

Benar telah melakukan penelitian tentang "Pengaruh Keharmonisan Keluarga terhadap Kenakalan Remaja pada SMPN 1 Lhoknga" di SMP Negeri 1 Lhoknga Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar.

Demikian surat ini kami keluarkan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lhoknga, 26 Juli 2025  
Kepala Sekolah

**Indrawati, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. 19690414 199903 2 009

## Biodata Penulis

### A. Penulis

Nama : Haris Akhyar  
Tempat & Tanggal Lahir : Aceh Besar, 20 juni 2000  
Jenis kelamin : Laki – laki  
Agama : Islam  
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh  
Alamat : Dusun Ibnu Khaldun, Gampong Lueng Ie,  
Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Email : [harisakhyar48@gmail.com](mailto:harisakhyar48@gmail.com)

### B. Nama orang tua/wali

Ayah : Anas  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Ibu : Fajriati  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Dusun Ibnu Khaldun, Gampong Lueng Ie,  
Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar

### C. Riwayat Pendidikan

SD/Sederajat : MIN Ulee Kareng Banda Aceh  
SMP/Sederajat : SMPN 8 Banda Aceh  
SMA/Sederajat : SMA Negeri 5 Banda Aceh

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 31 Juli 2025

Haris Akhyar